

**PENGARUH STRATEGI SEDOT, SERAP, SARIKAN, DAN UCAP (3S DAN U)
DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK
BERITA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 KARAWANG**



*Building
Future
Leaders*

Oleh:

FAMELA CK

2115076521

Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan

JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2011

ABSTRAK

FAMELA CK, 2011. *Pengaruh Metode Sedot, Serap, Sarikan dan Ucap (3S dan U) Melalui Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Karawang*. Skripsi, Jakarta : Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, Juli 2011.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan metode Sedot, Serap, Sarikan dan Ucap (3S dan U) melalui media audio visual terhadap kemampuan menyimak berita siswa SMP 3 Karawang. Tujuan yang lebih khusus peneliti ingin mengkaji seberapa besar pengaruh penggunaan metode Sedot, Serap, Sarikan dan Ucap (3S dan U) melalui media audio visual terhadap kemampuan menyimak berita. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Mei 2011 sampai Juli 2011. Populasi dalam penelitian ini adalah populasi terjangkau yaitu meliputi seluruh siswa kelas VII SMP 3 Karawang tahun ajaran 2011/2012 yang terdiri dari delapan kelas dan masing-masing kelas rata-rata berjumlah 46 orang siswa. Sampel pada penelitian ini hanya dua kelas yang dipilih secara acak, yaitu kelas VII C dan VII E, salah satu kelas sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 47 siswa dan satu sebagai kelas kontrol yang berjumlah 46 siswa.

Kelas eksperimen merupakan kelas yang menggunakan metode Sedot, Serap, Sarikan dan Ucap (3S dan U) melalui media audio visual, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode konvensional yaitu ceramah. Hasil kedua proses pembelajaran itu kemudian dibandingkan dan dilihat untuk memastikan ada tidaknya pengaruh antara kelas yang menggunakan metode Sedot, Serap, Sarikan dan Ucap (3S dan U) melalui media audio visual dengan kelas yang menggunakan metode konvensional. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan menyimak berita.

Sebelum dianalisis, dilakukan uji persyaratan data sampel yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji Liliefors digunakan sebagai uji normalitas. Dari hasil perhitungan L_o untuk sampel siswa kelas eksperimen sebesar 0,1038 dan L_o untuk sampel siswa kelas kontrol sebesar 0,1276 adapun L_t yang di dapat sebesar 0,1263 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dari kedua uji Liliefors di atas diperoleh kelas eksperimen $L_o = 0,1038$ lebih kecil dari $L_t = 0,1263$, dan kelas kontrol $L_o = 0,1129$ lebih kecil dari $L_t = 0,1276$. Dengan demikian, sampel penelitian ini berdistribusi normal. Uji Bartlett digunakan uji homogenitas. Dari hasil perhitungan diperoleh χ^2_{hitung} sebesar 2,53. Berdasarkan daftar distribusi kuadrat dengan $dk = 91$ dan taraf signifikansi 0,05 diperoleh

X_{tabel}^2 sebesar 3,84. Dari hasil tersebut diperoleh $x_{hitung}^2 = 2,53$ lebih kecil dari $X_{tabel}^2 = 3,84$. Dengan demikian, populasi mempunyai varians yang homogen.

Selanjutnya data dianalisis dengan uji-t. Berdasarkan perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 23,58 pada dk 91 dan taraf signifikansi sebesar 0,05 sedangkan t_{tabel} diperoleh sebesar 1,67. Dari hasil tersebut diperoleh t_{hitung} sebesar 23,58 lebih besar dari t_{tabel} diperoleh sebesar 1,67. Dengan kata lain diketahui bahwa hasil penelitian H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dengan kata lain terdapat pengaruh metode Sedot, Serap, Sarikan dan Ucap (3S dan U) melalui media audio visual terhadap kemampuan menyimak berita SMP 3 Karawang. Nilai menyimak berita yang diperoleh siswa cukup baik dan mengalami kenaikan. Nilai rata-rata kelas eksperimen pada saat pretest sebesar 43,83, sedangkan pada saat posttest sebesar 77,12 simpangan baku pada saat pretest sebesar 9,33, sedangkan simpangan baku pada saat posttest 10,20. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh metode Sedot, Serap, Sarikan dan Ucap (3S dan U) melalui media audio visual terhadap kemampuan menyimak berita SMP 3 Karawang.

Metode Sedot, Serap, Sarikan dan Ucap (3S dan U) melalui media audio visual dapat dijadikan salah satu metode dalam memaksimalkan kemampuan menyimak berita siswa. Dalam pelaksanaannya siswa melewati beberapa proses, yakni menyerap berita, menjawab pertanyaan, membuat mind mapping dan mengucapkan kembali bahan simakan. Sehingga siswa dapat dengan mudah mengingat apa yang telah mereka simak. Metode Sedot, Serap, Sarikan dan Ucap (3S dan U) melalui media audio visual ini dapat digunakan guru untuk membantu kegiatan pembelajaran di kelas., khususnya dalam kegiatan menyimak berita siswa.

KATA PENGANTAR

Puji sukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan seluruh nikmat dan kemudahan-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapat berbagai bantuan, bimbingan, dukungan, dan semangat dari semua pihak, sehingga skripsi ini dapat selesai. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Drs. Sam Mukhtar Chaniago, M.Si, dosen Pembimbing Materi sekaligus Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktunya dengan tulus dan sabar memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Endry Boeriswati, M.Pd, dosen Pembimbing Metodologi Penelitian yang telah memberikan masukan, motivasi, dan arahan kepada penulis dengan penuh kesabaran.
3. Dra. Fathiaty, M.Pd, dosen penguji materi skripsi yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis sehingga skripsi ini menjadi lebih baik lagi.
4. Edi Puryanto, M.Pd, dosen penguji metodologiskripsi yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis sehingga skripsi ini menjadi lebih baik lagi.

5. Dra. Suhertuti, M.Pd, ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Negeri Jakarta.
7. Staf TU yang selalu membantu penulis dalam memberikan informasi saat menjalankan skripsi.
8. Yiyi, S.Pd, guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMPN 3 Karawang yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian pada kelas VII.
9. Sahabat seperjuanganku, pelipur lara Juhaerina, Dwi Riska, Nadya, Vinny, Arya, Nia, Wely, Ajeng, yang selalu mendengarkan keluh-kesah penulis dalam menulis skripsi dan selalu memberikan semangat dan doanya.
10. Teman-teman seperjuanganku, angkatan 2007 khususnya Gesa Putri, Nunu, Ria, Nikmatun, Suci, Margi, dan Diani yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
11. Kaka Ika yang telah memberikan bimbingan dan waktunya untuk memberikan arahan kepada penulis.
12. Machdar, orang yang mengiringi perjalanan hidup penulis dengan penuh kasih sayang sampai saat ini.
13. Adik-adikku tercinta Alessandri dan Widi, serta pamanku Rikeu Ibrahim yang telah memberikan semangat dan dorongan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

14. Serta seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi kepada penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu, penulis ucapkan terima kasih.

Secara khusus dan kasih sayang, cinta kasih, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya teruntuk **Papahku Jajat Kusnadi** dan **Mamaku Kartika** tercinta. Dengan tidak mengenal pamrih, serta kesabaran dalam mendidik dan membesarkan penulis. Serta untuk kakek dan nenek, dan juga keluarga besar Romdon dan Janna, penulis ucapkan terimakasih atas cinta dan kasih sayang yang tulus diberikan kepada penulis.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang berlipat ganda. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Jakarta, Juli 2011

Penulis

FCK

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bagaimanaapun mimpi yang bernilai tinggi

Otomatis memerlukan pengorbanan yang tinggi pula dan ilmu yang mencukupi

Sesungguhnya waktu adalah hidup

Dan hidup sendiri adalah menjalani waktu

Sejauh mana anda menghargai waktu berarti sejauh itulah anda menghargai waktu

Skripsi ini kupersembahkan

Untuk Orang terkasih yaitu kedua orang tuaku

Yang senantiasa mendoakanku setiap waktu Serta

Supportnya yang membuatku beusaha Untuk meraih gelar Sarjana,

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI AKADEMIK.....	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Pembatasan Masalah	8
1.4 Perumusan Masalah	8
1.5 Kegunaan Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA BERPIKIR	
2.1 Kajian Teori	10

2.1.1 Hakikat Menyimak Berita	10
2.1.2 Hakikat Sedot, Serap, Sarikan, dan Ucap (3S dan U)	17
2.1.3 Hakikat Media Pembelajaran Audio Visual	25
2.2 Kerangka Berfikir	28
2.3 Pengajuan Hipotesis.....	29
 BAB III METODELOGI PENELITIAN	
3.1 Tujuan Penelitian	30
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	30
3.3 Teknik Pengambilan Sampel	30
3.4 Variabel Penelitian	31
3.5 Metode Penelitian	31
3.6 Tahap Penelitian dan Langkah-Langkah Penelitian	32
3.7 Instrumen Penelitian	39
3.8 Teknik Pengambilan Skor	39
3.9 Definisi Konseptual	40

3.10 Definisi Operasional	41
3.11 Uji Persyaratan Analisis	41
3.11.1 Uji Normalitas	41
3.11.2 Uji Homogenitas	42
3.12 Teknik Analisis Data	42
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
4.1 Deskripsi Data	44
4.1.2 Deskripsi Data Siswa Kelas Kontrol	48
4.2 Hasil Pengujian Persyaratan Analisis	54
4.2.1 Uji Normalitas	54
4.2.2 Uji Homogenitas	54
4.3 Pengujian Hasil Hipotesis Penelitian	55
4.4 Interpretasi Hasil Penelitian	56
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian	56
4.6 Keterbatasan Penelitian	62

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	63
5.2 Implikasi	65
5.3 Saran	67

DAFTAR PUSTAKA	68
----------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Desain Penelitian	32
Tabel 2 Tahap Pembelajaran pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	33
Tabel 3 Kisi-Kisis Tes Menyimak Berita	40
Tabel 4 Uji Normalitas	42
Tabel 5 Uji Homogenitas	42
Tabel 6 Deskripsi Data Penelitian	44
Tabel 7 Distribusi Data Kemampuan Menyimak Berita Pretest Kelas Eksperimen Pada Saat	45
Tabel 8 Distribusi Data Kemampuan Menyimak Berita Posttest Kelas Eksperimen	46
Tabel 9 Distribusi Data Kemampuan Menyimak Berita Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen	47
Tabel 10 Distribusi Data Kemampuan Menyimak Berita Pretest Kelas Kontrol	48
Tabel 11 Distribusi Data Kemampuan Menyimak Berita Posttest Kelas Kontrol	49

Tabel 12 Distribusi Data Kemampuan Menyimak Berita Pretest dan Posttest Kelas Kontrol	50
Tabel 13 Distribusi Data Kemampuan Menyimak Berita Pretest Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol	51
Tabel 14 Distribusi Data Kemampuan Menyimak Berita Posttest Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol.....	52
Tabel 15 Uji Normalitas.....	54
Tabel 16 Uji Homogenitas.....	55
Tabel 17 Uji Hipotesis.....	55

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1 Histogram Data Nilai Pretest Kelas Eksperimen	45
Grafik 2 Histogram Data Nilai Postest Kelas Eksperimen.....	46
Grafik 3 Polygon Data Nilai Perbandingan Pretesr dan Postest Kelas Eksperimen	47
Grafik 4 Histogram Data Nilai Pretest Kelas Kontrol	48
Grafik 5 Histogram Data Nilai Postest Kelas Kontrol	49
Grafik 6 Polygon Data Nilai Perbandingan Pretesr dan Postest Kelas Kontrol	51
Grafik 7 Polygon Data Nilai Perbandingan Pretesr Kelas Eksperimen Kelas Kontrol	52
Grafik 8 Polygon Data Nilai Perbandingan Postest Kelas Eksperimen Kelas Kontrol	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1, Sampel, 25, Eksperimen, NSP	58
Gambar 2, Sampel, 25, Eksperimen, NSP	59

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	
Kelas Eksperimen	70
Lampiran 2 Instrumen Test Pretest dan Test Posttest	83
Lampiran 3 Perhitungan Indeks Kesukaran, Daya Pembeda dan Validitas Soal	91
Lampiran 4 Validitas Butir Soal Instrument	94
Lampiran 5 Uji Coba Instrumen Hasil Belajar Menyimak Berita	95
Lampiran 6 Hasil Uji Coba Instrumen	96
Lampiran 7 Jawaban Hasil Tes Uji Coba Kelompok Bawah	97
Lampiran 8 Hasil Tes Uji Coba Kelompok Atas	98
Lampiran 9 Perhitungan Reliabilitas Instrument	99
Lampiran 10 Analisis Kemampuan Benyimak Berita Pretes Kelas Eksperimen	102
Lampiran 11 Perhitungan Distribusi Frekuensi Kemampuan Menyimak Berita Pretes Kelas Eksperimen	104
Lampiran 12: Hasil Nilai Kemampuan Menyimak Perita Postes Kelas Eksperimen	106

Lampiran 13 Perhitungan Distribusi Frekuensi Kemampuan Menyimak	
Berita Postes Kelas Eksperimen	108
Lampiran 14 Analisis Kemampuan Benyimak Berita Pretes Kelas	
Kontrol	110
Lampiran 15 Perhitungan Distribusi Frekuensi Kemampuan Menyimak	
Berita Pretes Kelas Kontrol	112
Lampiran 16 Distibusi Data Kemampuan Menyimak Berita Pretes	
Kelas Kontrol	113
Lampiran 17 Analisis Kemampuan Menyimak Berita Postes Kelas	
Kontrol	115
Lampiran 18 Perhitungan Distribusi Frekuensi Kemampuan Menyimak	
Berita Postes Kelas Kontrol	117
Lampiran 19 Perhitungan Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas	
Kontrol	119
Lampiran 20 Perhitungan Uji Normalitas Kelas Eksperimen	121
Lampiran 21 Perhitungan Uji Normalitas Kelas Kontrol	123
Lampiran 22 Perhitungan Uji Homogenitas	125
Lampiran 23 : Perhitungan Hipotesis (Uji-t)	127

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dikemukakan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, dan kegunaan penelitian.

1.1 Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial di muka bumi ini dan juga manusia tidak luput dari kegiatan berinteraksi atau berkomunikasi dengan antarjenis. Dalam berkomunikasi pastinya harus menggunakan alat interaksi yang baik dan benar. Dapat dikatakan bahasa adalah suatu sarana untuk dapat berkomunikasi dengan baik. Di Negara Indonesia Bahasa Indonesia dipakai sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan di semua jenjang sekolah dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Bahasa merupakan alat utama untuk mengkomunikasikan isi pikiran. Selain itu, bahasa merupakan cara universal, setiap kelompok manusia memiliki bahasa.

Di manapun manusia berada pasti tidak lepas dari interaksi dengan sesama manusia. Sebab manusia merupakan makhluk sosial. Ketika berhadapan dengan orang lain. Setiap orang dituntut untuk dapat berinteraksi dengan baik. Oleh karena itu, manusia harus dapat berkomunikasi dengan baik dan dapat mengetahui apa maksud dalam berinteraksi tersebut. Pemakaian bahasa memiliki dua aspek, yaitu aspek produksi dan pemahaman.

Biasanya banyak orang yang salah persepsi dalam berkomunikasi karena kesalahpahaman dalam berbicara baik sadar atau tidak. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia juga seringkali terlihat kesalahan memaknai sesuatu dalam berinteraksi. Oleh karena itu, siswa harus mengetahui berbagai keterampilan dalam mempelajari bahasa Indonesia. Karena pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting dalam pembelajaran khususnya untuk siswa.

Untuk mengantisipasi masalah-masalah dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sesuai dengan tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), guru harus melaksanakan proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik yang bertujuan seperti:

1. berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis;
2. menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara;
3. memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan;
4. menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial;
5. menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa;

6. menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.¹

Agar dapat berbahasa dengan baik, maka seseorang harus memiliki keterampilan berbahasa. Ada empat keterampilan dalam berbahasa yaitu, menulis, membaca, menyimak dan berbicara. Ke empat keterampilan ini sangat penting bagi pembelajaran berbahasa Indonesia karena saling berkaitan satu sama lain. Sebagai suatu keterampilan berbahasa yang pertama, keterampilan menyimak memberikan kontribusi yang tidak kecil untuk meningkatkan keterampilan berbahasa lainnya, khususnya keterampilan berbicara dan menulis. Melalui keterampilan menyimak yang bersifat reseptif ini akan terserap sebanyak-banyaknya informasi yang sangat dibutuhkan oleh keterampilan berbicara atau menulis. Produktivitas kedua keterampilan tersebut berhubungan erat dengan kemampuan menyerap atau menyimak sebanyak-banyaknya informasi yang diperlukan. Mampu menyimak informasi yang banyak berarti akan banyak pengetahuan yang didapat. Demikian sebaliknya, kurang mampu menyimak sedikit kemungkinan mempunyai pengetahuan atau ilmu yang diperlukan oleh keterampilan lainnya.

Menyimak merupakan salah satu keterampilan yang pertama kali dikuasai manusia. Karena dari keempat keterampilan berbahasa menyimak merupakan salah satu yang paling penting dikuasai manusia. Dengan menyimak orang bisa berbicara, menulis dan membaca. Penguasaan keterampilan menyimak akan berpengaruh terhadap keterampilan bahasa lain. Tak bisa dihindari jika dalam

¹ Tony Buzan. *Buku Pintar Peta Pikir*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007). Hlm. 4.

kehidupan sehari-hari kita dituntut untuk dapat menyimak dengan baik di sekolah, masyarakat, keluarga, pekerjaan dan lain sebagainya.

Menyimak harus dilakukan seefektif mungkin dalam pembelajarannya karena saat menyimak tergantung beberapa hal. Oleh karena itu, ada tiga faktor dalam menyimak yaitu faktor pendengar, faktor keadaan sekeliling, dan faktor pembicara.² Kegiatan menyimak sangat berperan penting dilakukan di lingkungan sekolah. Karena sebagian besar waktu di sekolah digunakan untuk menyimak pelajaran yang didapatkan dari guru. Dalam pembelajaran agar mampu menguasai pembelajaran dengan baik maka siswa dituntut untuk menyimak pelajaran dengan sebaik mungkin. Maka berdasarkan hal tersebut menyimak sangat penting dikuasai dengan baik.

Sebuah keterampilan akan dapat dikuasai dengan baik jika dilatihkan dalam pembelajaran. Begitu pula dalam menyimak, kegiatan ini harus dilatih agar dapat dikuasai dengan baik. Salah satu pelatihan menyimak itu harus dilatihkan secara terus menerus. Karena dalam kegiatan menyimak mencakup mendengar, mendengarkan dan disertai usaha untuk memahami bahan simakan. Oleh karena itu, dalam kegiatan menyimak ada unsur kesengajaan, perhatian dan pemahaman, yang merupakan unsur utama dalam setiap peristiwa menyimak. Maka dalam kegiatan menyimak harus ditentukan terlebih dahulu sesuai dengan tujuan pembelajaran menyimak, misalnya menyimak informasi yang bertujuan untuk mendapatkan fakta atau opini. Sasaran berikutnya yaitu berhubungan dengan

²Karen D'Angelo Bromley. *Language Arts: Exploring Connections*. (United States of America: Includes indexes, 1994). Hlm. 135.

kompetensi siswa. Hal ini berhubungan dengan kemampuan yang dimiliki siswa di akhir pembelajaran.

Keberhasilan menyimak dipengaruhi juga oleh faktor lingkungan. Lingkungan yang mempengaruhi tersebut memberikan kenyataan bahwa siswa dapat menyimak bahan dengan baik. Harus dihindari faktor lingkungan yang akan berpengaruh buruk bagi keberhasilan pengembangan kompetensi menyimak. Faktor tersebut misalnya minimnya fasilitas (tidak ada laboratorium), suasana menyimak tidak nyaman (ruangan terlalu lebar, kelas di sebelah terlalu berisik). Oleh karena itu, peran guru dalam menentukan keberhasilan menyimak sangat penting. Materi yang disusun pun sebaiknya memperhatikan tingkat perkembangan siswa. Tema materi yang dipergunakan sebaiknya bervariasi. Dengan demikian, siswa tidak akan jenuh belajar dan pembelajaran menyimak menjadi menyenangkan.

Pembelajaran menyimak akan lebih mudah dan menyenangkan jika ditambah dengan media yang menyenangkan pula seperti, menggunakan media audio visual. Media ini bisa dengan mudah memberikan gambaran tentang kegiatan dalam menyimak. Guru biasanya hanya sekedarnya saja memberikan pembelajaran menyimak tanpa menggunakan media yang mendukung, padahal media adalah sarana yang sangat membantu kelancaran dalam kegiatan menyimak ini.

Guru semestinya dapat mengatur strategi dalam sebuah rancangan pembelajaran di sekolah dengan tepat, sehingga siswa dapat terpusat sepenuhnya pada bahan simakan yang didengar. Agar siswa dapat dengan mudah

memusatkan konsentrasi pada bahan simakan dan dapat menceritakan kembali dengan baik bahan simakan yang telah didengar.

Untuk mempengaruhi kegiatan menyimak berita diperlukannya kegiatan menyimak acara lain seperti, tanyangan TV yang memberikan informasi berupa “adiksimba” yaitu kepanjangan dari apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, bagaimana, yang biasanya lebih dikenal juga dengan 5W+1H (*what, where, when, who, why, dan how*). Simakan itu harus dapat membuat siswa termotivasi untuk menyimaknya serta menyenangkan, sehingga siswa dapat menangkap simakan TV itu dengan mudah. Dari hasil simakan acara TV tersebut kemudian siswa diberikan simakan inti yaitu menyimak berita. Kegunaan menyimak tayangan TV itu agar siswa dapat diberikan tentang gambaran hal yang akan mereka simak dalam berita. Sehingga siswa dapat dengan mudah menangkap “adiksimba” yang terdapat dalam berita. Selain itu, daya tangkap siswa diuji coba dalam simakan tayangan TV yang mereka akan rekam dalam kegiatan menyimak berita untuk mereka ucapkan kembali simakan berita itu.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti hadapi, peneliti mencoba menggunakan strategi sedot, serap, sarikan dan ucap (3S dan U) melalui media audio visual untuk mengetahui pengaruh terhadap kegiatan menyimak siswa. Strategi ini dapat digunakan sebagai salah satu strategi alternatif yang dapat mempermudah siswa dalam kemampuan menyimak berita, terutama siswa kelas VII SMP karena dalam strategi ini menggabungkan keempat kegiatan pembelajaran yaitu menyimak sebuah berita kemudian siswa menjawab

pertanyaan, membuat *mind mapping* (peta pikir), dan ucap (menceritakan kembali).

Strategi sedot, serap, sarikan, dan ucap (3S dan U) ini terdiri dari 4 kegiatan, 1) kegiatan sedot adalah kegiatan guru menyampaikan tujuan dan manfaat dari bahan simakan kepada siswa 2) Serap adalah kegiatan menjawab pertanyaan berdasarkan bahan simakan 3) Sarikan adalah kegiatan membuat peta pikiran dengan bimbingan guru, yang bertujuan memudahkan 4) Ucap adalah kegiatan siswa menceritakan kembali isi simakan yang didengar.

Berdasarkan karakteristik strategi ini peneliti melakukan penelitian pada waktu semester II, sehingga peneliti mengambil materi bahan berupa simakan berita. Selain itu, berdasarkan tingkat perkembangan anak kelas VII SMP yang rata-rata berusia 12-13 tahun, mereka sudah dapat menyimak berita. Strategi sedot, serap, sarikan, dan ucap (3S dan U) peneliti harapkan dapat memberikan pengaruh terhadap keterampilan menyimak berita siswa kelas VII SMP Negeri 3 Karawang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Mengapa konsentrasi siswa dalam menyimak lemah?
2. Mengapa dalam kegiatan menyimak harus dalam situasi yang kondusif?
3. Kesulitan apa yang ditemukan siswa dalam kegiatan menyimak?

4. Mengapa banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam kegiatan menyimak dan menceritakan ulang kembali simakan?
5. Faktor-faktor apa sajakah yang dapat menjadi kendala dalam kegiatan menyimak?
6. Adakah metode alternatif yang guru terapkan dalam kegiatan menyimak?
7. Apakah kemampuan menyimak berita siswa kelas VII SMP dapat dipengaruhi dengan metode sedot, serap, sarikan dan ucap (3S dan U) melalui audio visual?

1.3 Pembatasan Masalah

Peneliti hanya membatasi masalah pada pengaruh strategi sedot, serap, sarikan dan ucap (3S dan U) melalui media audio visual terhadap kemampuan menyimak berita pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Karawang.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalahnya adalah adakah pengaruh strategi sedot, serap, sarikan dan ucap (3s dan u) melalui audio visual terhadap siswa dalam kemampuan menyimak berita pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Karawang?

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik secara teoretis maupun kontribusi yang baik secara teoritis maupun praktis dalam upaya

mempengaruhi kualitas pembelajaran bahasa Indonesia, yang pada akhirnya dapat berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia menjadi lebih baik.

1. Secara teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Secara praktis

- a. Untuk guru sebagai bahan informasi dalam mengembangkan pengetahuan dalam rangka meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia.
- b. Untuk siswa dapat meningkatkan motivasi belajar menyimak dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.
- c. Untuk lingkungan masyarakat motivasi masyarakat untuk meningkatkan kualitas dunia pendidikan di Indonesia.
- d. Untuk mahasiswa lain, sebagai bahan dasar acuan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA BERFIKIR

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Hakikat Menyimak Berita

Dalam kehidupan berbahasa sehari-hari, sering dijumpai pendengar-pendengar yang kurang terampil dalam menyimak. Baik dalam bahasa ibu maupun dalam bahasa kedua. Hal ini dimungkinkan karena perhatian kurang terpusat ataupun karena sifat memori pendengar yang singkat. Untuk dapat menyimak dengan baik maka dibutuhkan kemampuan atau keterampilan dalam menyimak.

Kemampuan dalam suatu hal setiap orang tidak sama karena dipengaruhi oleh faktor keturunan dan faktor lingkungan. Kemampuan atau keterampilan ialah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot (*neuromuscular*) yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olah raga, dan sebagainya.³ Menurut Reber dalam Muhibbin keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu.⁴ Semua orang pastinya mempunyai keterampilan dalam bidang tertentu khususnya dalam keterampilan berbahasa seperti, menulis, membaca, menyimak dan berbicara.

Kemampuan menyimak sama dengan kemampuan mendengar. Banyak orang yang menyamakan antara kedua kemampuan tersebut yaitu menyimak dan

³Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007). Hlm. 119.

⁴*Ibid.*

mendengar. Padahal kedua kemampuan itu adalah kegiatan yang berbeda. Dalam menyimak setiap orang dituntut untuk memahami dan mendengarkan secara sungguh-sungguh apa yang didengarkan sehingga otak dapat menyerapnya. Mendengar bisa dikatakan sebagai kegiatan yang dilakukan secara tidak disengaja. Mendengar dapat ditangkap kapan saja dan dimana saja tanpa perlu untuk dipahami. Telinga menangkap suara apa saja yang terdapat di sekeliling yang tidak berarti apa-apa untuk dipahami.

Kemampuan menyimak sangat penting karena dalam kehidupan sehari-hari semua orang dituntut untuk dapat menyimak dengan baik. Seperti yang dikemukakan Sam Muchtar Chaniago menyimak merupakan kunci utama pembuka gerbang pengetahuan, sekali lagi, sebagai kunci utama dan pertama.⁵ Karena sebagai dasar utama dalam segala hal pengetahuan maka kegiatan menyimak ini sangat diharuskan. Oleh karena itu, kegiatan menyimak harus diberikan kepada siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Biasanya kesulitan dalam keterampilan menyimak akan terjadi dalam komunikasi lisan jika seseorang tidak dapat mengerti apa yang disampaikan oleh pembicara.

Agar mempunyai kemampuan menyimak yang lebih baik seseorang tidak hanya cukup mendengar bunyi ujaran sampai ke telinga, tetapi juga harus bisa memahami atau mengerti apa yang didengarnya. Karena itu, guru perlu memberikan latihan keterampilan menyimak kepada siswa. Kemampuan menyimak bukanlah kemampuan yang mudah dikuasai apalagi bagi siswa yang jarang berlatih. Sebagaimana diketahui bahwa keterampilan menyimak

⁵ Sam Mukhtar Chaniago, *Buku Ajar Keterampilan Menyimak*. (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2003). Hlm. 15.

merupakan kemampuan reseptif dimana suatu kemampuan yang dapat menyerap atau menerima informasi secara lisan. Karen D'Angelo Bromley menyatakan:

*Listening, the first of the four language arts to develop, requires the use of receptive language and prior knowledge as the listener actively processes and comprehends what is heard.*⁶

Peristiwa mendengar biasanya terjadi secara kebetulan, tiba-tiba dan tidak diduga sebelumnya. Karena itu kegiatan mendengar tidak direncanakan. Hal itu terjadi secara kebetulan dengan menggunakan kemampuan bahasa reseptif untuk mengetahui pengetahuan sebelumnya sebagai proses pendengar yang aktif dan memahami apa yang didengar. Apa yang didengar mungkin tidak dimengerti maknanya dan mungkin pula tidak menjadi perhatian sama sekali. Suara yang didengar masuk telinga kanan dan keluar dari telinga kiri. Dalam hal tertentu suara yang didengar itu dipahami benar-benar maknanya. Hal itu terbukti dari reaksi si pendengar yang bersangkutan.

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.⁷ Berarti dalam kegiatan pembelajaran yang disampaikan harus dimengerti siswa. Dalam memahami makna umumnya dapat terorganisasi dengan baik dan dengan jelas, yang akhirnya proses kegiatan mendengarkan memperoleh informasi-informasi dengan baik untuk membantu siswa mengerti informasi yang

⁶ Karen D'Angelo Bromley, *Op. cit.* Hlm 133

⁷ Henry Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* (Bandung:Angkasa, 2008). hlm. 31.

didapat. Menurut Dawson dalam Henry Guntur Tarigan dalam pembelajaran siswa dibutuhkan untuk menyimak secara aktif untuk mendapatkan serta menemukan pikiran, pendapat, dan gagasan sang pembicara.⁸

Seperti yang telah dikemukakan di atas bahwa menyimak memerlukan konsentrasi yang baik karena menyimak merupakan sebuah proses melakukan penyerapan informasi. Dalam proses menyimak pun terdapat tahap-tahap seperti yang dikemukakan oleh Logan dan Loban dalam Henry Guntur Tarigan :1)Tahap mendengar 2)Tahap memahami 3)Tahap menginterpretasi 4)Tahap mengevaluasi 5) tahap menanggapi.⁹ Dari hal-hal tersebut di atas, diketahui bahwa untuk dapat memahami apa yang disimak dengan baik, seseorang tidak hanya mendengar serangkaian bunyi, tetapi juga harus berusaha untuk memahami kata-kata dari informasi yang didapat kemudian bagaimana dia menanggapi dari informasi itu. Karena itu, menyimak bukanlah kegiatan yang mudah dilakukan setiap orang. Banyak kendala yang dialami oleh setiap orang dalam kegiatan menyimak yang berasal dari faktor internal maupun eksternal.¹⁰ Faktor-faktor yang terdapat dalam perhatian menyimak yaitu: konsentrasi mental, kewaspadaan, penyeleksian, pencarian, dan pemeriksaan, keaktifan, dan penataan.¹¹ Faktor-faktor tersebut dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Jadi, karena pengaruh faktor-faktor tersebut di ataslah, muncul siswa-siswa yang *high-achievers* (berprestasi tinggi) dan *under-achievers* (berprestasi rendah) atau gagal

⁸ Henry Guntur Tariga. *Op. Cit.* hlm.32.

⁹Henry Guntur Tarigan. *Op.Cit.* hlm. 63.

¹⁰ Sam Mukhtar Chaniago. *Op. Cit.* hlm. 30.

¹¹Henri Guntur Tarigan. *Op.Cit.* hlm. 188.

sama sekali.¹² Perbedaan itu yang menjadikan siswa yang lemah dan siswa yang kuat dalam memperoleh bahan pelajaran. Dengan demikian konsentrasi dalam pembelajaran harus benar-benar digunakan sebaik mungkin.

Semua orang harus mengakui bahwa sebagian waktu siswa di sekolah dipergunakan untuk mendengarkan, termasuk di dalamnya mungkin paling banyak mendengarkan guru menerangkan pelajaran. Hasil penelitian Wilt dalam Sam Mukhtar Chaniago menunjukkan bahwa anak-anak sekolah, 57,5% dari waktu yang dimilikinya, digunakan untuk mendengarkan.¹³ Menurut Rankin dalam kehidupan sehari-hari, kegiatan menyimak ini menyita 45% waktu untuk berkomunikasi kita.¹⁴ Jadi, dapat diketahui bahwa kegiatan menyimak itu dipergunakan setiap hari dalam persentase yang cukup besar. Misalnya saja dalam menonton sebuah acara berita di televisi, secara sadar atau tidak proses kegiatan menyimak tengah berlangsung dan acara yang biasanya disimak sehari-hari dalam rangka memperoleh informasi adalah dengan menyimak berita. Karena dalam sebuah berita terdapat informasi yang harus dapat kita tangkap dengan baik. Setiap hari berita menjadi tayangan dalam acara televisi baik di pagi hari, siang hari, ataupun, malam hari. Berita menjadi sebuah objek yang bisa dilihat oleh semua kalangan usia atau kalangan tingkat tertentu. Berita adalah informasi yang penting dan menarik perhatian orang banyak.¹⁵ Dalam berita terdapat isi yang berupa 'adiksimba' atau yang lebih dikenal dengan 5W+H. Berita tidaklah

¹² Muhibbin Syah. *Op.Cit.* hlm. 132.

¹³ Sam Muchtar Chaniago, "Keterampilan Menyimak siswa SLTP se- Jakarta Timur". *Analisis Jurnal Pengajaran Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pusat Pengembangan Bahasa dan Budaya, 2005). hlm. 45.

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ Syarifudin Yunus, *Jurnalistik Terapan*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010). hlm. 45.

disusun sambil lalu, berita juga bukan hal yang sederhana. Berita harus disusun dengan bahan yang memadai, ditulis dengan benar, dan harus memberi makan bagi publik. Seperti yang tadi dijelaskan di atas berita harus memiliki adiksi yang dapat menggugah penyimak.

Menurut Paulo De Messener dalam Syarifudin Yunus berita adalah informasi penting yang menarik perhatian dan minat khalayak. Dengan sajian berita yang menarik akan mendorong banyak orang untuk mendapatkan berita itu. Bukan berita bila tidak menyentak dan mengguncangkan masyarakat, berita sengaja dihadirkan untuk membantu menghadapi kehidupan dan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil sikap. Menurut M. Assegaf dalam Syarifudin Yunus berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang termasa, yang dipilih staf redaksi suatu media untuk disiarkan dan menarik perhatian pembaca karena sifatnya luar biasa, penting, humor, emosional, dan penuh ketegangan.¹⁶ Dapat disimpulkan bahwa berita adalah laporan informasi yang penting, menarik perhatian, dan terdapat yang dipublikasikan kepada khalayak umum.

Dalam berita diperlukan sebuah sumber yang memberikan kontribusi dalam pemberian bahan maupun penyusunan suatu berita sumber berita adalah segala hal yang dapat memberi informasi bagi penyusunan suatu berita yang dilakukan wartawan.¹⁷ Pentingnya sumber berita terkait pula dengan upaya untuk menjaga keseimbangan pemberitaan yang lebih menyeluruh. Pemberitaan yang melibatkan seluruh pihak yang terkait dengan masalah yang diberikan. Dari segi isi berita, sumber berita dapat digolongkan kedalam empat jenis sumber berita,

¹⁶ Syarifudin Yunus. *Op.Cit.* Hlm. 44.

¹⁷ *Ibid.* hlm. 54.

yaitu: 1) sumber berita bahan yang tertulis (*paper trail*) 2) sumber berita perangkat elektronik (*electronic trail*) 3) sumber berita orang (*people trail*) 4) sumber berita kantor berita (*news office trail*).

Kegiatan menyimak berita dalam suasana yang kondusif itu sangat penting. Karena di dalam menyimak berita benar-benar dituntut untuk mengetahui “adiksimba” (apa permasalahan dalam berita, dimana lokasinya, kapan terjadinya, siapa pelaku dalam berita tersebut, mengapa bisa terjadi, bagaimana kejadiannya) yang terdapat dalam isi berita tersebut. Menyimak berita pada siswa SMP sudah bisa dilakukan dengan cara-cara menyimak yang baik. Agar menyimak dengan baik penyimak tidak hanya menyimak, tetapi harus melakukan suatu aktivitas yang menuntut partisipasi, keikutsertaan, dan keterlibatan penyimak.

Dari uraian di atas mengenai menyimak berita dapat disimpulkan bahwa, menyimak berita merupakan kegiatan mendengarkan simakan berita berupa pengungkapan pikiran utama berita, pengungkapan pokok-pokok berita, dan pengungkapan kesimpulan untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan yang dapat diserap, agar dapat menyerap informasi dengan maksud dan tujuan. Kemampuan menyimak berita yang baik akan banyak mendapatkan informasi atau pengetahuan yang dapat diserap, agar dapat menyerap informasi dengan maksud dan tujuan. Dengan menyimak berita seseorang akan mendapat fakta melalui informasi yang disampaikan secara aktual, objektif dan jelas yang mencakup unsur-unsur berita berupa adiksimba (5W+1H).

2.1.2. Hakikat Sedot, Serap, Sarikan dan Ucap (3S dan U)

Pengembangan variasi mengajar yang dilakukan oleh guru salah satunya adalah dengan memanfaatkan variasi alat bantu, baik dalam media variasi ini media pandang, variasi media dengar maupun variasi media taktil. Dalam pengembangan variasi ini tidak sembarang digunakan dalam pembelajaran tetapi harus sesuai dengan tujuan yang akan ditempuh dalam suatu pembelajaran. *Quantum Learning* menjadikan mengajar dan belajar menjadi senang dengan peningkatan 'Aha' pada kegiatan penemuan. Model ini juga memadukan belajar dan kecakapan hidup, menghasilkan siswa-siswa sebagai pebelajar yang efektif selamanya-bertanggung jawab bagi pendidikannya sendiri.¹⁸ Dalam penelitian ini mendekati strategi dalam pembelajaran dengan pendekatan yang berbasis *Quantum Learning* yang dapat menjadikan belajar mengajar lebih senang dan mengeluarkan ide-ide siswa.

Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh kerelevasian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan menggunakan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatri di dalam suatu tujuan. Metode yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar bermacam-macam, yaitu metode proyek, metode eksperimen, metode tugas dan resitas, metode diskusi, metode sosiodrama, metode demonstrasi, metode problem solving,

¹⁸ Bobby De Poorter. (<http://sunartombs.wordpress.com/2009/03/09/pengertian-quantum-learning/>)

metode karya wisata, metode tanya jawab, metode latihan, dan metode ceramah.¹⁹ Metode-metode ini dapat dipergunakan dalam pembelajaran di sekolah. Dengan menerapkan metode di atas dapat menjadikan termotivasi dalam belajar sehingga siswa dapat merasa senang dalam pembelajaran yang tengah diberikan.

Metode adalah salah satu untuk mencapai tujuan.²⁰ Dengan memanfaatkan metode secara akurat guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar.²¹ Dalam proses pembelajaran sebuah metode sangat dibutuhkan karena dapat menumbuhkan keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan itu dapat tercapai jika siswa mampu memanfaatkan metode yang telah guru berikan serta tercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam metode pembelajaran ini ditemukam metode sedot, serap, sarikan dan ucap (3S dan U). Dalam metode ini terdapat empat kegiatan belajar. Sedot merupakan kegiatan siswa melakukan tahap menerima informasi, serap merupakan kegiatan tanya jawab antara guru dan murid berdasarkan bahan simakan yang telah didengar, sarikan merupakan kegiatan membuat peta pikir dengan bimbingan guru yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam menceritakan kembali simakan yang telah diberikan, dan ucap adalah kegiatan siswa menceritakan kembali isi simakan yang telah didengar.

¹⁹ Syaiful Bahri Djarmah, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta, Asdi Mahasatya, 2006). hlm.93.

²⁰ . Syaiful Bahri Djarmah, *Strategi Belajar Mengajar*. Op.Cit. hlm85.

²¹ *ibid.* hlm. 82.

Dalam pembelajaran metode sedot, serap, sarikan dan ucap merupakan strategi dalam pembelajaran untuk menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. Strategi mengajar sebagai sejumlah langkah yang direkayasa sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Sebuah strategi mengajar dapat berlaku umum bagi semua guru bidang studi selama orientasi sasarannya sama.²² Dalam dunia pendidikan dan pengajaran modern terdapat cukup banyak metode yang khusus dirancang untuk mengajar dengan materi tertentu hingga mencapai kecakapan yang diinginkan. Begitu juga dengan metode sedot, serap, sarikan yang diharapkan agar mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Karena otak mempunyai keterbatasan maka dalam menyaring informasi otak juga mengolahnya secara linear, yaitu dalam format teratur dan rapi, seperti sebuah daftar. Karena pada saat berkomunikasi dengan kata-kata, otak kita pada saat yang sama harus mencari, memilah, memilih, merumuskan, merapikan, mengatur menghubungkan, dan menjadikan campur antara gagasan-gagasan dengan kata-kata yang sudah dapat dipahami.²³ Maka dari itu metode sedot, serap, sarikan, dan ucap diperlukan dalam kegiatan menyimak berita pada siswa. Di dalam metode (3S danU) terdapat langkah-langkah yang memungkinkan untuk dapat dengan mudah dalam proses menyimak dan kemudian mengucapkan kembali bahan simakan itu.

Dalam proses sedot yaitu, guru memberikan bahan simakan dengan tujuan tertentu dan mengapa kegiatan ini dilakukan maka siswa akan dengan cepat

²² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru*. Op.Cit. hlm. 214.

²³ Bobbi De Poters dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*. (Bandung: Kaifa, 2002). hlm. 150.

merespon pernyataan seorang guru. Proses ini akan memudahkan siswa untuk memahami apa yang akan dipelajari dalam kegiatan itu. Poses yang kedua adalah guru memberikan *Questioner* atau tanya jawab, kegiatan ini akan cukup memberikan ingatan kepada siswa dalam proses menyimak yang telah dilakukan dalam proses sedot. Seperti yang dikemukakan Francis. P Robinson dalam Muhibbin mengatakan *Question* maksudnya, menyusun daftar pertanyaan yang relevan dengan teks.²⁴ Dalam menyusun pertanyaan sesuai dengan bahan ajar yang diberikan kepada siswa agar relevan dan tidak menyimpang dari bahan ajar. Berdasarkan Poter dan Francis, guru harus membuat pertanyaan sesuai dengan bahan simakan yang diberikan kepada siswa, selain untuk menambahah motivasi siswa dalam pembelajaran itu, melalui tanya jawab siswa pertanyaan itu akan dijadikan pembuktian bahwa siswa tersebut ikut berpatisipasi dan menyimak bahan simakan dengan baik dan penghargaan kepada diri siswa bahwa siswa dapat menjawab pertanyaan dengan baik. Menjawab pertanyaan juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur kemampuan siswa sejauh mana dapat memahami bahan simakan yang telah didengar. Juga untuk mengetahui apakah siswa menyimak bahan simakan atau tidak.

Tes pemahaman (C2) menuntut siswa untuk menunjukkan pemahamannya terhadap struktur tata bahasa yang bersangkutan. Siswa dituntut untuk mampu membedakan contoh terhadap konsep atau struktur tertentu, menjelaskan adanya hubungan sederhana terhadap fakta atau konsep, dan sebagainya.²⁵

²⁴Muhibbin Syah. *Op. Cit.* hlm. 130.

²⁵Burhan Nurgiantoro, *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Dan Sastra.* (Yogyakarta: BPF, 1988). hal. 189.

Tes pemahaman ini perlu dilatihkan agar siswa dapat dengan mudah menjawab berbagai pertanyaan dari apa yang telah diberikan oleh guru. Karena otak manusia tidak semua mudah untuk mencerna informasi yang didapatnya.

Proses yang ketiga adalah guru membantu siswa dalam memetakan pikiran atau *mind mapping*. Kegiatan ini adalah salah satu untuk mempermudah siswa dalam memusatkan perhatian kemudian merekam apa yang telah disimak yang akan memudahkan pada kegiatan akhir yaitu, siswa mengucapkan kembali apa yang telah mereka simak dari bahan simakan yang telah diberikan.

Dalam kegiatan sedot, serap, sarikan dan ucap (3S dan U) kegiatan *mind mapping* adalah bagian terpenting dalam metode tersebut. *Mind mapping* merupakan cara paling efektif dan efisien untuk memasukan, menyimpan dan mengeluarkan data dari/ ke otak.²⁶ Dalam pendidikan metode *mind mapping* ini, perlu digunakan untuk mengasah kemampuan agar lebih maksimal dalam pembelajaran yang menyenangkan. Karena metode ini bekerja dengan cara kerja alami otak dan tentunya menyenangkan. Toni Buzan mengatakan bahwa sistem *mind mapping* mempunyai banyak keunggulan di antaranya:

1) Proses pembuatannya menyenangkan, karena tidak semata-mata hanya mengandalkan otak kiri saja. 2) sifatnya unik (tidak monoton seperti sistem pendidikan yang kebanyakan diguanakn dalam duania pendidikan sekarang ini), sehingga mudah diingat serta menarik perhatian mata dan otak. 3) Topik utama materi pelajaran ditentukan secara jelas, begitu juga dengan hhubungan antara informasi datu dengan yang lain.

Peta pikir (*mind mapping*) ini sangat baik untuk merencanakan dan mengatur berbagai hal. Menggunakan peta pikir dalam kegitan menyimak hal

²⁶Caroline Edward, *Mind Mapping Untuk Anak sehat dan Cerdas*. (Yogyakarta: Sakti, 2009). hlm. 64.

yang sangat baik digunakan. Karena menyimak merupakan suatu operasi psikologis yang rumit yang merupakan sarana untuk merasakan butir-butir atau bagian-bagian lambang dan tanda yang telah disandikan oleh sistem syaraf otomatis yang diubah menjadi pesan-pesan yang dapat dipahami.²⁷ Karena salah satu cara untuk dapat menjadikan kegiatan menyimak ini menjadi proses yang mudah dengan cara menilai perilaku diri sendiri supaya dapat menentukan apakah menggunakan kebiasaan-kebiasaan yang mungkin mengganggu kegiatan menyimak sehingga tidak kondusif. Dalam *mind mapping* cukup menuliskan kata kunci yang mewakili dan gambaran paling sesuai dengan asosiasi dan preferensi. *Mind mapping* menjadi cara mencatat atau meringkas yang mengakomodir cara kerja otak secara natural.²⁸

Metode sedot, serap, sarikan, dan ucap ini menggunakan langkah-langkah pengerjaan empat tahap dalam pembelajaran. Sedot pertama-tama guru mempersiapkan bahan simakan. Guru mempersiapkan bahan simakan, rencana pelaksanaan pembelajaran, media pembelajran, dan penilaian yang akan dilaksanakan . dalam kegiatan sedot ini guru memberikan syarat atau permintaan kepada siswa untuk berkonsentrasi dengan mendengarkan sebuah acara TV yang berhubungan dengan adiksimba dengan baik tanpa berkomunikasi dengan orang lain, jika siswa melanggar apa permintaan guru, maka kegiatan menyimak acata TV tidak dapat dilanjutkan. Guru menyetel bahan simakan dengan melalui media audio visual. Kegiatan ini dinilai atau diawasi oleh obsever melalui lembar

²⁷Henry Guntur tarigan. *Op. Cit.* hlm.132.

²⁸Caroline Edward. *Op. Cit.* hlm. 63.

pengamatan pemantau kegiatan guru. Dengan demikian, guru akan mengetahui kekurangan ketika menyampaikan bahan simakan.

Serap, dalam kegiatan serap ini guru mengembangkan kegiatan bertanya yang akan membuat siswa lebih cepat paham, dan ingat.²⁹ hal ini dilakukan melalui kegiatan menjawab pertanyaan yang telah disiapkan guru, sesuai dengan bahan simakan yang didengar. Kegiatan menjawab pertanyaan dilakukan secara tulis dalam lembar kerja siswa, hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah menyimak bahan simakan dengan baik atau tidak. Kegiatan Tanya jawab ini juga merupakan salah satu mengevaluasi apa yang telah siswa pelajari. Seperti yang dikemukakan Sri Esti Wuryani dalam bukunya mengatakan ada lima tujuan utama mengapa kita menilai siswa, yaitu:

- 1) sebagai perangsang atau dorongan untuk menambah usaha atau semangat siswa,
- 2) umpan balik bagi siswa,
- 3) umpan balik bagi guru,
- 4) memberikan informasi kepada orang tua, dan
- 5) informasi untuk seleksi³⁰

Dalam memberikan pertanyaan atau mengevaluasi kembali pembelajaran sangat berperan penting dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini poin 1, 2 dan 3 dapat digunakan sebagai acuan guru dan siswa agar mempermudah dalam proses mengingat pembelajaran.

Sarikan, kegiatan sarikan adalah menjadikan kata kunci dan pemetaan sebagai jangkar ke otak, supaya mudah memanggil kembali “data” yang sudah

²⁹ Femi Olivia. *Op.Cit.* hlm. 57.

³⁰ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi pendidikan.* (JakArta: Grasindo, 2006). hml. 399.

dipelajari saat diinginkan membuat *mind mapping*³¹. Membuat *mind mapping* dilakukan pertama-tama peneliti bertanya jawab dengan siswa tentang adiksi yang ada dalam bahan simakan tersebut, adiksi itu dijadikan sebagai *center mind mapping*, kemudian guru membantu membuat akar-akar pikiran untuk menghubungkan antara adiksi dengan isi berita. Hal ini bertujuan agar dalam kegiatan menceritakan kembali siswa dapat menceritakan isi bahan simakan yang didengar secara runtut. Setelah membuat *mind mapping* siswa membuat cerita. Melalui *mind mapping* tersebut siswa membuat cerita tertulis secara konseptual atau singkat, kemudian guru akan meminta mereka untuk menceritakan kembali berita yang telah didengar.

Ucap, tidak ada kegiatan menyimak tanpa berbicara.³² Dengan melatih keterampilan menyimak akan melatih keterampilan berpikir/bernalarnya sehingga siswa dapat menerima, memahami, mengidentifikasi dan mereaksi informasi yang diterima. Siswa kemudian diminta menceritakan kembali isi berita di depan kelas. Kegiatan ini masih menyangkut ingatan atau memori siswa melalui pengelolaan lisan. Banyaknya informasi melalui sistem pengelolaan dimonitor oleh kontrol atau proses pelaksanaan.³³ Maksudnya bagaimana siswa mengontrol suatu informasi dan menuangkannya dalam sebuah kegiatan. Pelaksanaan dalam kegiatan penelitian ini yaitu kegiatan ucap atau menceritakan kembali bahan simakan.

³¹ Femi Olivia, *Teknik Membaca Efektif*. Op.Cit . hlm 59.

³² Puji Santosa, dkk, *Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia I*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007). hlm. 18.

³³ Sri Esti Wuryani Djiwandono. *Op.Cit*. hlm. 192.

Dengan demikian, diharapkan dengan melakukan metode sedot, serap, sarikan dan ucap (3S dan U) yang terdiri dari empat tahap di atas, Sedot merupakan kegiatan siswa melakukan tahap menerima informasi, serap merupakan kegiatan tanya jawab antara guru dan murid berdasarkan bahan simakan yang telah didengar, sarikan merupakan kegiatan membuat peta pikir dengan bimbingan guru yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam menceritakan kembali simakan yang telah diberikan, dan ucap adalah kegiatan siswa menceritakan kembali isi simakan yang telah didengar.

2.1.3. Hakikat Media Pembelajaran Audio Visual

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang sangat penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan kehadiran media sebagai pelantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media akan mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Dengan demikian, siswa akan lebih mudah mencerna bahan dengan bantuan media.

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.³⁴ Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan

³⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009). hlm. 3.

sekolah merupakan suatu media untuk tujuan pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh Yudhi Munadi media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur guna mencapai pengajaran.³⁵ Dalam pengajaran tidak ada batasan untuk menggunakan media sebagai alat bantu dalam pembelajaran.

Oleh karena itu, media sangat bermanfaat bagi kelangsungan proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan. Seperti yang dikemukakan oleh Sudjana dan Rivai dalam Azhar Arsyad, mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar:
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran...³⁶

Guru memang merupakan sumber modal dalam kegiatan menyimak atau menceritakan bahan simakan kepada siswa. Tapi pada umumnya sumber yang paling baik dalam menyimak adalah rekaman-rekaman yang dibuat oleh guru sendiri karena dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan yang hendak dicapai. Rekaman-rekaman tersebut dapat memanfaatkan berbagai sumber, seperti siaran radio dan televisi. Menurut jenisnya media dibagi ke dalam:

a) Media Auditif, media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja seperti radio, *cassette recorder*, piringan hitam. Media ini tidak cocok untuk orang tuli atau mempunyai kelainan dalam pendengaran. b) Media visual, media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, seperti dalam film kartun. c) Media Audio visual, media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar jenis

³⁵ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan baru*(Ciputat, Gaung Persada: 2008). hlm. 121.

³⁶ Azhar Arsyad. *Op.Cit.* hlm. 24.

media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua.³⁷

Media audio visual sebenarnya mengacu pada indra yang menjadi sasaran dari media tersebut. Media audio visual mengandalkan pendengaran dan penglihatan dari khalayak sasaran (penonton). Produk audio visual dapat menjadi media dokumentasi dan dapat juga menjadi media komunikasi. Sebagai media dokumentasi tujuan yang lebih utama adalah mendapatkan fakta dari suatu peristiwa, sedangkan sebagai media komunikasi, sebuah produk audio visual melibatkan lebih banyak elemen media dan lebih membutuhkan perencanaan agar dapat mengkomunikasikan sesuatu.

Menurut *Dale* dalam Azhar Arsyad bahwa bahan-bahan audio visual dapat memberikan manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran.³⁸ Cara media audio visual ini menyampaikan materi dengan menggunakan alat elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio visual. Pengajaran audio visual ini tentunya menggunakan perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor, Televisi, Video dan proyektor visual yang lain. Jadi, pengajaran melalui audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa.³⁹ Dalam metode sedot, serap, sarikan, dan ucap (3S dan U) dalam kegiatan menyimak berita tentunya menggunakan audio visual atau televisi. Siswa dapat menyimak berita dengan baik melalui media audio visual.

³⁷ Yudi Munadi. *Op. Cit.* Hlm. 124.

³⁸ Azhar Arsyad. *Op. Cit.* hlm. 23.

³⁹ *ibid.* hlm. 30.

2.2 Kerangka Berpikir

Dalam pembelajaran bahasa Indonesiaa terdapat empat keterampilan dalam bahasa Indonesia, yaitu keterampilan menulis, menyimak, membaca dan berbicara. Kemampuan atau keterampilan ialah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot (*neuromuscular*) yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olah raga, dan sebagainya. Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Menyimak berita merupakan kegiatan mendengarkan simakan berita berupa pengungkapan pikiran utama berita, pengungkapan pokok-pokok berita, dan pengungkapan kesimpulan untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan yang dapat diserap, agar dapat menyerap informasi denga maksud dan tujuan.

Agar kegiatan menyimak ini menjadi proses yang mudah dan menyenangkan, sebuah metode sangat dibutuhkan karena dapat menumbuhkan keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Metode sedot, serap, sarikan, dan ucap merupakan metode yang menggunakan langkah-langkah pengerjaan empat tahap dalam pembelajaran. Sedot merupakan kegiatan siswa melakukan tahap menerima informasi, serap merupakan kegiatan tanya jawab antara guru dan murid berdasarkan bahan simakan yang telah didengar, sarikan merupakan kegiatan membuat peta pikir dengan bimbingan guru yang bertujuan untuk

memudahkan siswa dalam menceritakan kembali simakan yang telah diberikan, dan ucap adalah kegiatan siswa menceritakan kembali isi simakan yang telah didengar.

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar, jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua setra melalui dua indera sekaligus, yaitu indera penglihatan dan indera pendengaran. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi sedot, serap, sarikan, dan ucap (3S dan U) melalui media audio visual yang diharapkan dapat mempengaruhi siswa dalam pembelajaran menyimak berita.

2.3 Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dikemukakan, maka hipotesis penelitian adalah:

Hipotesis Nol: **H_0**

Tidak ada pengaruh Straregi 3S dan U dengan menggunakan media audio visual terhadap kemampuan menyimak berita siswa.

Hipotesis Penelitian: **H_1**

Terdapat pengaruh straregi 3S dan U dengan menggunakan media audio visual terhadap kemampuan menyimak berita siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan strategi sedot, serap, sarikan, dan ucap (3S dan U) melalui media audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Karawang dalam kemampuan menyimak berita melalui audio visual.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 3 karawang. Pelaksanaan penelitian pada bulan April-Mei tahun ajaran 2010/2011, atau tepatnya pada semester II berlangsung.

3.3 Populasi Dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 3 Karawang yang terdiri dari lima belas kelas. Dari lima belas kelas tersebut, diambil dua kelas yang akan dijadikan sampel penelitian. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara random sampling atau acak yang diambil dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen sebagai kelas yang mendapatkan perlakuan berupa penggunaan strategi sedot, serap, sarikan, dan ucap (3S dan U) dengan menggunakan audio visual. Kelas kontrol merupakan kelas yang menggunakan metode menyimak biasa hanya melalui audio visual.

Sampel diambil secara random purposif untuk pemilihan sekolah dan random sampling untuk pemilihan kelas sebanyak dua kelas. Kelas kontrol terdiri dari 46 siswa, sedangkan kelas eksperimen terdiri dari 47 siswa. Jumlah keseluruhan responden sebanyak 93 siswa kelas VII SMP Negeri 3 di Karawang.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas yaitu metode 3S dan U melalui audio visual
2. Variabel terikat yaitu kemampuan menyimak berita siswa kelas VII SMP Negeri 3 Karawang

3.5 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan studi eksperimen yang digunakan untuk memperoleh data empiris, apakah dengan metode sedot, serap, sarikan, dan ucap (3S dan U) melalui media audio visual dapat berpengaruh terhadap kemampuan menyimak berita pada siswa. Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok. Kelompok pertama menggunakan strategi 3S dan U dan kelompok kedua tidak menggunakan metode 3S dan U. Dalam penelitian terdapat dua kelompok, salah satu kelompok diberikan perlakuan, yaitu dengan menggunakan metode 3S dan U dan kelompok yang lain tetap menggunakan media yang sama tetapi tidak menggunakan metode 3S dan U.

Table 1 Desain penelitian *Kordomized Pretest-Posttest Control Group Desain*

Tes Awal	Kelompok	Perlakuan	Tes Akhir
Nx	Eksperimen	Z	X
Ny	Kontrol	O	Y

Keterangan:

- ny = Sampel kelompok kelas Eksperimen
- X = Sampel Kelompok Kelas Kontrol
- Z = Variabel Bebas (metode 3S dan U)
- O = Metode biasa
- x = Hasil teks menyimak berita kelas Eksperimen
- y = Hasil tes menyimak berita kelas Kontrol.

3.6 Tahap Penelitian dan Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian eksperimen ini terdapat beberapa tahap persiapan. Tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut.

Tahap-tahap eksperimen;

1. Melakukan Pretes kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol
2. Menyiapkan perlengkapan-perengkapan yang diperlukan dalam penelitian, seperti kertas lembar kerja siswa, media audio visual, RPP, surat izin penelitian dari Universitas Negeri Jakarta, dan sebagainya .
3. Dalam penelitian diberikan pembelajaran menyimak berita melalui audio visual kepada kelas eksperimen dengan menggunakan strategi 3S dan U. Pembelajaran kepada kelas kontrol tidak diterapkan strategi 3S dan U.
4. Diadakan pretes posttest kepada kedua kelas
5. Hasil pretes dan posttes dibandingkan dan dilihat perbedaan hasil antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.
6. Dalam penelitian menggunakan data statistik dan validitas data.
7. Kesimpulan diambil berdasarkan hasil analisis data tersebut.

Table 2 Tahap Pembelajaran pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Langkah-langkah	Jenis Kegiatan Belajar Mengajar Pada Siswa Kelas Eksperimen	Jenis Kegiatan Belajar Mengajar Pada Siswa Kelas Kontrol
Pertemuan ke-1:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan pretest 2. Guru melakukan apersepsi terhadap siswa tentang definisi menyimak 3. Guru memberikan rangsangan dengan memberikan yel-yel kepada siswa untuk memancing semangat belajar siswa. 4. Guru memberikan bahan simakan berita kepada siswa dari CD yang berupa audio visual. 5. Guru memberikan soal pretest yang berhubungan dengan bahan simakan yang telah siswa simak 6. Kemudian setelah selesai mengerjakan soal pretest, guru bertanya apa inti berita/masalah yang telah siswa simak 7. Setelah mengemukakan tentang inti masalah yang siswa sebutkan, lalu guru menuntun siswa untuk mengembangkan inti masalah yang siswa temukan dalam berita itu menjadi sebuah peta pikir (<i>mind mapping</i>) yang kemudian peta pikir itu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan pretest 2. Guru melakukan apersepsi terhadap siswa tentang definisi menyimak 3. Guru memberitahukan mengenai apa menyimak yang dimaksud dengan menyimak 4. Guru memberikan contoh bahan simakan 5. Guru dan murid melakukan refleksi tentang pembelajaran pertemuan ini.

	<p>dikembang menjadi sebuah tulisan berita.</p> <p>8. Guru dan murid melakukan refleksi tentang pembelajaran pertemuan ini.</p>	
Pertemuan ke 2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan apersepsi tentang pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. 2. Guru dan murid melakukan yel-yel kembali untuk memancing semangat belajar siswa 3. Beberapa siswa menceritakan kembali simakan pertemuan sebelumnya dengan bahasa sendiri. 4. Guru memberikan bahan simakan kemabali berupa acara TV yang di dalamnya terdapat unsur adiksimba (bukan berita) melalui media audio visul. 5. Siswa mencari inti permasalahan dalam bahan simakan yang tealah mereka simak. 6. Kemudian siswa mengaitkan inti pokok masalah dalam bahan simakan tersebut dengan hal-hal penting yang mereka temukan atau sebab dan akibat sehingga inti permasalahan itu muncul (<i>mind mapping</i>) dan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan apersepsi tentang pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. 2. Guru mengulas kembali mengenai materi yang telah dipelajari tentang menyimak dengan menggunakan metode ceramah. 3. Guru mengadakan Tanya jawab 4. Guru dan murid melakukan refleksi tentang pembelajaran pertemuan ini.

	<p>menuliskannya dengan rangkaian bahasa mereka.</p> <p>7. Kemudian beberapa siswa menceritakan kembali apa yang telah mereka simak.</p> <p>8. Guru dan murid melakukan refleksi dalam pertemuan ini</p>	
Pertemuan ke -3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan apersepsi tentang pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. 2. Guru dan murid melakukan <i>ye-ye</i> kembali untuk memancing semangat belajar siswa 3. Guru memberikan bahan simakan kemabali berupa acara TV yang di dalamnya terdapat unsur <i>adiksimba</i> (bukan berita) yang berbeda dengan pertemuan sebelumnya melalui media audio visul. 4. Siswa mencari inti permasalahan dalam bahan simakan yang telah mereka simak 5. Siswa diberikan <i>questioner</i> (pertanyaan) tertulis dari guru dari bahan simakan yang telah siswa simak 6. Kemudian siswa mengaitkan inti pokok masalah dalam bahan simakan tersebut dengan hal-hal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan apersepsi tentang pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. 2. Guru menguasai kelas untuk menjekaskan tentang menyimak berita 3. Guru mengadakan Tanya jawab 4. Guru dan murid melakukan refleksi tentang pembelajaran pertemuan ini.

	<p>penting yang mereka temukan atau sebab dan akibat sehingga inti permasalahan itu muncul (<i>mind mapping</i>) dan menuliskannya dengan rangkaian bahasa mereka.</p> <p>7. Kemudian beberapa siswa menceritakan kembali apa yang telah mereka simak.</p> <p>8. Guru dan murid melakukan refleksi dalam pertemuan ini</p>	
Pertemuan ke -4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan apersepsi tentang pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. 2. Guru dan murid melakukan <i>ye-ye</i> kembali untuk memancing semangat belajar siswa 3. Guru memberikan bahan simakan kemabali berupa acara TV yang di dalamnya terdapat unsur adiksi (bukan berita) melalui media audio visual. 4. Siswa mencari inti permasalahan dalam bahan simakan yang telah mereka simak. 5. Siswa diberikan <i>questioner</i> (pertanyaan) tertulis dari guru dari bahan simakan yang telah siswa simak. 6. Kemudian siswa mengaitkan inti pokok masalah dalam bahan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan apersepsi tentang pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. 2. Guru menguasai kelas untuk menjekaskan tentang menyimak berita melalui media audio visual. 3. Guru mengadakan Tanya jawab 4. Guru dan murid melakukan refleksi tentang pembelajaran pertemuan ini.

	<p>simakan tersebut dengan hal-hal penting yang mereka temukan atau sebab dan akibat sehingga inti permasalahan itu muncul (<i>mind mapping</i>) dan menuliskannya dengan rangkaian bahasa mereka.</p> <p>7. Kemudian beberapa siswa menceritakan kembali apa yang telah mereka simak.</p> <p>8. Guru dan murid melakukan refleksi dalam pertemuan ini</p>	
Pertemuan ke-5	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan apersepsi tentang pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. 2. Guru dan murid melakukan yel-yel kembali untuk memancing semangat belajar siswa. 3. Guru memberikan bahan simakan kemabali berupa acara TV yang di dalamnya terdapat unsur adiksimba (bukan berita) melalui media audio visul. 4. Siswa mencari inti permasalahan dalam bahan simakan yang tealah mereka simak. 5. Siswa diberikan <i>questioner</i> (pertanyaan) tertulis dari guru dari bahan simakan yang telah siswa simak. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan apersepsi tentang pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. 2. Guru masih menekankan materi menyimak berita melalui media audio visual. 3. Guru mengadakan Tanya jawab 4. Guru dan murid melakukan refleksi tentang pembelajaran pertemuan ini.

	<ol style="list-style-type: none"> 6. Kemudian siswa mengaitkan inti pokok masalah dalam bahan simakan tersebut dengan hal-hal penting yang mereka temukan atau sebab dan akibat sehingga inti permasalahan itu muncul (<i>mind mapping</i>) dan menuliskannya dengan rangkaian bahasa mereka. 7. Kemudian beberapa siswa menceritakan kembali apa yang telah mereka simak. 8. Guru dan murid melakukan refleksi dalam pertemuan ini 	
Pertemuan ke-6	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan apersepsi tentang pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. 2. Guru dan murid melakukan yel-yel kembali untuk memancing semangat belajar siswa. 3. Guru memberikan bahan simakan kemabali berupa acara TV yang di dalamnya terdapat unsur adiksimba (bukan berita) melalui media audio visal. 4. Kegiatan postest 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan apersepsi tentang pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. 2. simakan kemabali berupa Guru memberikan bahan acara TV yang di dalamnya terdapat unsur adiksimba (bukan berita) melalui media audio visul. 3. Kegiatan postest

3.7 Instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan menyimak berita dengan metode 3S dan U melalui media audio visual. Tes dalam penelitian ini berupa tes pilihan ganda.

Berdasarkan taksonomi Bloom, ranah kognitif siswa mencapai kemampuan tingkat berfikir siswa adalah mencakup ranah kognitif C1, C2, C3, C4, C5, dan C6, yaitu ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi dan mencipta dengan tiga aspek, yaitu mengungkapkan pikiran utama berita, mengungkapkan pokok-pokok berita, dan kemampuan mengungkapkan kesimpulan. Dalam strategi sedot, serap, sarikan, dan ucap (3S dan U) untuk siswa SMP khususnya kelas VII mencakup ranah kognitif tersebut.

3.8 Teknik Pengambilan Skor

Dalam hal ini teknik pengambilan skor berhubungan dengan instrumen penelitian yang berupa tes berbentuk pilihan ganda . Kriteria penilaian bentuk tes ini dari hasil belajar menyimak berita yang ditentukan berdasarkan teori-teori yang berkaitan dengan kegiatan menyimak berita, aspek-aspek yang dinilai meliputi adiksimba.

Tes pilihan ganda terdiri dari 20 soal, skala penelitian dalam tes ini berkisar antara 0-100 dari jawaban siswa itu di nilai secara objektif, jika siswa salah menjawab pertanyaan maka nilainya 0, jika siswa menjawab dengan benar diberikan skor 5. Jika siswa dapat menjawab 20 soal dengan benar maka akan memperoleh nilai 100, sedangkan siswa yang menjawab 20 soal dengan salah

mendapat nilai 0. Dalam 20 soal ini dibagi atas tes ingatan, tes pemahaman dan tes analisis

Di bawah ini tabel distribusi soal tes objektif menyimak.

Tabel 3: Kisi-kisi Tes Objektif Kemampuan Menyimak Berita

Soal	Aspek	Nomor Soal Berdasarkan Ranah Kognitif						Jumlah
		C1 (ingatan/ remember)	C2 (pemaha man/und erstand)	C3 (penerap an/apply)	C4 (analisis/ analysis)	C5 (evaluasi /evaluate)	C6 (mencipt akan/ creaste)	
Pretes	Mengungkapk an pikiran utama berita	4	1	9	20	-	-	20
	Mengungkapk an pokok- pokok berita	2, 3, 5, 8, 11, 12, 14,15, 19			6, 7	-	-	
	Kemampuan mengungkapk an kesimpulan		10, 17, 18		13, 16	-	-	
Postes	Mengungkapk an pikiran utama berita	19, 3	1		4	-	-	20
	Mengungkapk an pokok- pokok berita	5, 7,9,11, 13,14, 17			2,10, 15,18	-	-	
	Kemampuan mengungkapk an kesimpulan	8	20		6, 12, 16	-	-	

3.9 Definisi Konseptual

Menyimak berita merupakan kegiatan mendengarkan simakan berita berupa pengungkapan pikiran utama berita, pengungkapan pokok-pokok berita, dan pengungkapan kesimpulan untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan yang dapat diserap, agar dapat menyerap informasi denga maksud dan tujuan.

Strategi sedot, serap, sarikan, dan ucap merupakan strategi yang menggunakan langkah-langkah pengerjaan empat tahap dalam pembelajaran.

Sedot merupakan kegiatan siswa melakukan tahap menerima informasi, serap merupakan kegiatan tanya jawab antara guru dan murid berdasarkan bahan simakan yang telah didengar, sarikan merupakan kegiatan membuat peta pikir dengan bimbingan guru yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam menceritakan kembali simakan yang telah diberikan, dan ucap adalah kegiatan siswa menceritakan kembali isi simakan yang telah didengar

3.10 Definisi Operasional

Kemampuan menyimak berita adalah skor yang diperoleh siswa setelah melakukan tes kemampuan menyimak berita dengan menggunakan strategi sedot, serap, sarikan, dan ucap (3S dan U) melalui media audio visual dengan tiga aspek, yaitu mengungkapkan pikiran utama berita, mengungkapkan pokok-pokok berita, dan kemampuan mengungkapkan kesimpulan untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan yang dapat diserap, agar dapat menyerap informasi dengan maksud dan tujuan.

3.11 Uji Persyaratan Analisis

Sebagai persyaratan pengujian analisis data terlebih dahulu harus diujikan normalitasnya menggunakan Liliefors dan uji homogenitasnya menggunakan uji Bartlett.

3.11.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang akan dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan uji Liliefors yang dilakukan terhadap 46 siswa dikelas eksperimen, akan di dapat dari hasil L_0

maksimal sedangkan taraf signifikan L_{α} . Uji normalitas ini mempunyai rumus $L_0 < L_{\alpha}$ dengan perhitungan menggunakan Liliefors dengan tabel berikut:

Table 4 Uji Normalitas

X	N	L_0	L_{α}	Keterangan
Kelas Eksperimen				
Kelas kontrol				

3.11.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini dimaksudkan untuk menguji kesamaan varians. Populasi yang berdistribusi normal. Uji homogenitas menggunakan uji Barlett's dengan menggunakan tabel Chi-Kuadrat yang taraf signifikannya α 0,05 berasal dari populasi variansnya sama atau homogen. Uji homogen ini mempunyai perhitungan menggunakan Barlett's dengan tabel berikut:

Tabel 5 Uji Homogenitas

S^2	B	Dk	X_0^2	X_t^2	Keterangan
					Homogen

Keterangan :

S^2 = varians gabungan

B = harga uji Barlett

Dk= derajat kebebasan

X_0^2 = nilai tabel Chi-Kuadrat

X_t^2 = nilai hitung Chi-Kuadrat

3.10 Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh dari hasil tes kemampuan menyimak berita dengan strategi sedot, serap, sarikan, dan ucap (3S dan U) melalui media audio visual. Hasil kemampuan tersebut lalu dinlai dan dilihat perbedaanya. Untuk menganalisis data, langkah pengerjaannya sebagai berikut:

1. Menjumlah skor berdasarkan jumlah soal yang dijawab dengan benar
2. Mengelompokkan skor tes menjadi skor X untuk kelas eksperimen dan skor Y untuk kelas kontrol
3. Menentukan jumlah tes awal, tes akhir, selisih dan kuadrat selisih masing-masing dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.
4. Mencari selisih jumlah rata-rata dari kelas eksperimen dan kelas kontrol
5. Mencari jumlah deviasi kelas eksperimen dan kelas kontrol.
6. Melakukan uji persyaratan analisis, yaitu analisis normalitas menggunakan uji liliefors dan analisis homogenitas menggunakan uji bartlett.
7. Mendeskripsikan nilai pretest dan posttest kelas eksperimen
8. Mendeskripsikan nilai pretest dan posttest kelas kontrol
9. Menentukan nilai mean, median, modus, varians, dan standar deviasi masing-masing data.
10. Menguji hipotesis dengan mencari t-hitung untuk data dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{D}}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

- \bar{D} : rerata dari nilai perbedaan (rerata D)
 D^2 : Kuadrat dari D
 D : Different perbedaan skor pretes dan postes untuk setiap individu adalah
 N : Banyaknya subjek penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

Deskripsi data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran atau distribusi data skor yang akan disajikan setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan statistik deskriptif

Berdasarkan data dari perhitungan variabel penelitian ini, yaitu hasil dari kemampuan menyimak berita kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka diperoleh data hasil penelitian meliputi nilai terendah, nilai tertinggi, dengan rata – rata, varians dan simpangan baku sebagai berikut :

Tabel 6
Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pretes	Postes	Pretes	Postes
Nilai terendah	25	55	30	45
Nilai tertinggi	60	90	65	95
Rata – Rata	43,830	77,128	40,217	65,326
Simpangan Baku	9,337	10,201	8,879	12,356
Varians	87,187	104,070	78,840	152,669
Modus	60,94	86,642	34,456	57,3
Median	44,372	80,372	37,099	63,166

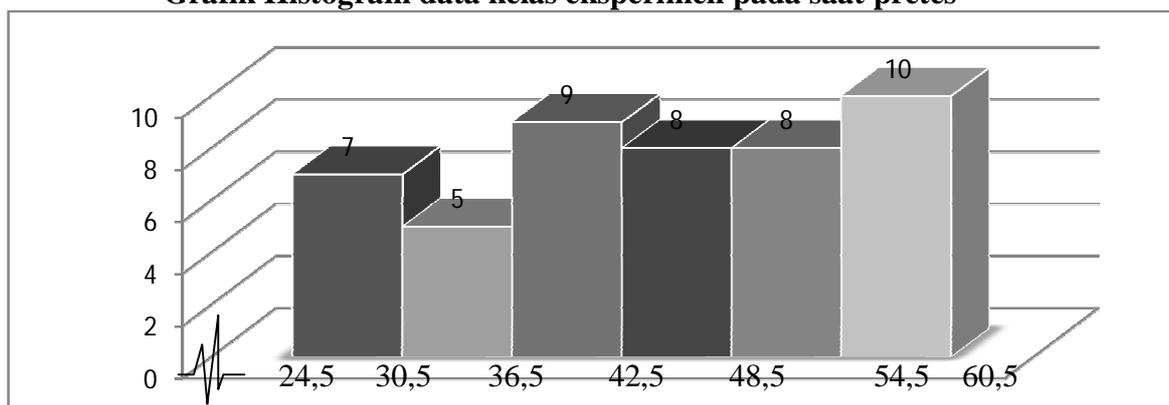
4.1.2 Data kemampuan menyimak berita kelas eksperimen pada saat pretes

Dibawah ini disajikan distribusi frekuensi dan grafik histogram. Data perhitungan kemampuan menyimak berita pada kelas eksperimen.

Tabel 7
Distibusi Data kemampuan menyimak berita Kelas Eksperimen pada saat pretes

Kelas Interval	Titik tengah	Frekuensi absolut	Frekuensi (%)	Batas Nyata
25 – 30	27,5	7	15 %	24,5 – 30,5
31 – 36	33,5	5	11 %	30,5 – 36,5
37 – 42	39,5	9	19 %	36,5 – 42,5
43 – 48	45,5	8	17%	42,5 – 48,5
49 – 54	51,5	8	17 %	48,5 – 54,5
55 – 60	57,5	10	21 %	54,5 – 60,5

Grafik1
Grafik Histogram data kelas eksperimen pada saat pretes



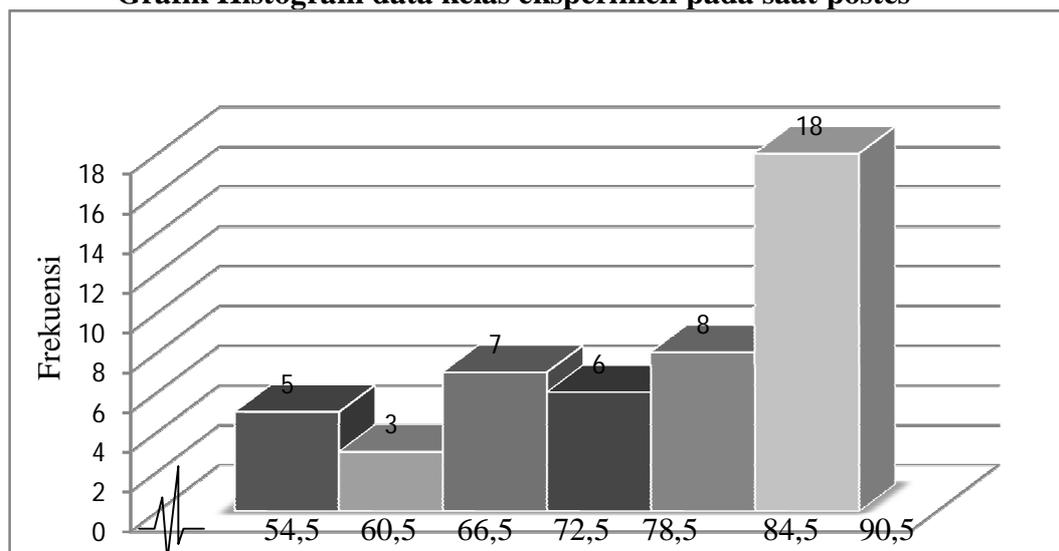
Batas Nyata Nilai Menyimak Berita pada saat pretes

Berdasarkan tabel dan grafik tersebut diatas memperlihatkan bahwa frekuensi data tertinggi di kelas interval 55 – 60 yaitu 10. Frekuensi tersebut berada di titik tengah 57,5. Sedangkan data terendah pada kelas interval 31 – 36 yaitu sebesar 5, frekuensi tersebut berada di titik tengah 33,5. Berdasarkan perhitungan di lampiran nilai modus saat pretes adalah 60,94 dan mediannya adalah 44,372

Tabel 8
Distribusi Data kemampuan menyimak berita Kelas Eksperimen pada saat postes

Kelas Interval	Titik tengah	Frekuensi absolut	Frekuensi (%)	Batas Nyata
55 – 60	57,5	5	11 %	54,5 – 60,5
61 – 66	63,5	3	6 %	60,5 – 66,5
67 – 72	69,5	7	15 %	66,5 – 72,5
73 – 78	75,5	6	13%	72,5 – 78,5
79 – 84	81,5	8	17 %	78,5 – 84,5
85 – 90	87,5	18	38 %	84,5 – 90,5

Grafik 2
Grafik Histogram data kelas eksperimen pada saat postes



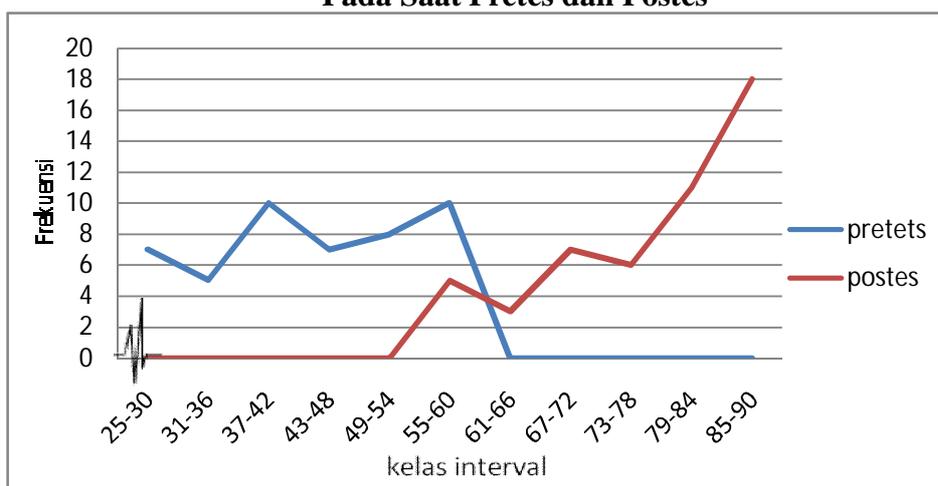
Batas Nyata Nilai Menyimak Berita pada saat postes

Berdasarkan tabel dan grafik tersebut diatas memperlihatkan bahwa frekuensi data tertinggi di kelas interval 85 – 90 yaitu 18. Frekuensi tersebut berada di titik tengah 87,5. Sedangkan data terendah pada kelas interval 61 – 66 yaitu sebesar 3, frekuensi tersebut berada di titik tengah 63,5. Berdasarkan perhitungan di lampiran nilai modus saat postes adalah 86,642 dan mediannya adalah 80,372

Tabel 9
Distribusi Data Kemampuan menyimak Berita Kelas Eksperimen
Pada Saat pretets dan Postes

No Kelas	Kelas Interval	Pretets	Kelas Interval	Postes
1	25-30	7	55-60	5
2	31-36	5	61-66	3
3	37-42	10	67-72	7
4	43-48	7	73-78	6
5	49-54	8	79-84	11
6	55-60	10	85-90	18
		Σ 47		Σ 47

Grafik 3
Grafik Poligon Data Memampuan Menyimak Berita Kelas Eksperimen
Pada Saat Pretes dan Postes



Berdasarkan poligon tersebut memperlihatkan bahwa frekuensi data tertinggi saat postes yakni 18 pada kelas interval 85-90, sedangkan pada saat pretes frekuensi data tertinggi yakni 10 pada kelas interval 55-60. Sedangkan frekuensi data terendah saat postes yakni 5 pada kelas interval 55-60, sedangkan pada saat pretes frekuensi data terendah yakni 7 pada kelas interval 25-30. Dapat diketahui dari data tersebut hasil postest lebih tinggi dibandingkan hasil pretes pada kelas eksperimen.

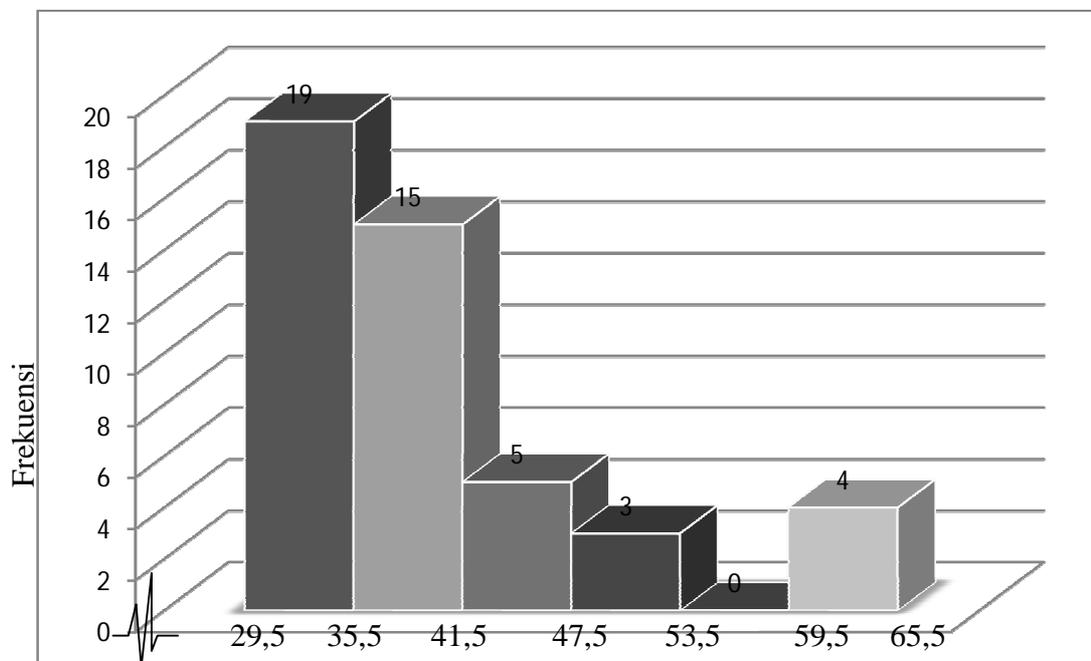
4.1.2 Data kemampuan menyimak berita kelas kontrol

Dibawah ini disajikan distribusi frekuensi dan grafik histogram. Data perhitungan kemampuan menyimak berita pada kelas kontrol

Tabel 10
Distibusi Data kemampuan menyimak berita Kelas Kontrol pada saat pretes

Kelas Interval	Titik tengah	Frekuensi absolut	Frekuensi (%)	Batas Nyata
30 – 35	32,5	19	41 %	29,5 – 35,5
36 – 41	38,5	15	33 %	35,5 – 41,5
42 – 47	44,5	5	11 %	41,5 – 47,5
48 – 53	50,5	3	6%	47,5 – 53,5
54 – 59	56,5	0	0 %	53,5 –59,5
60 – 65	62,5	4	9 %	59,5 – 65,5

Grafik 4
Grafik Histogram data kelas eksperimen pada saat pretes



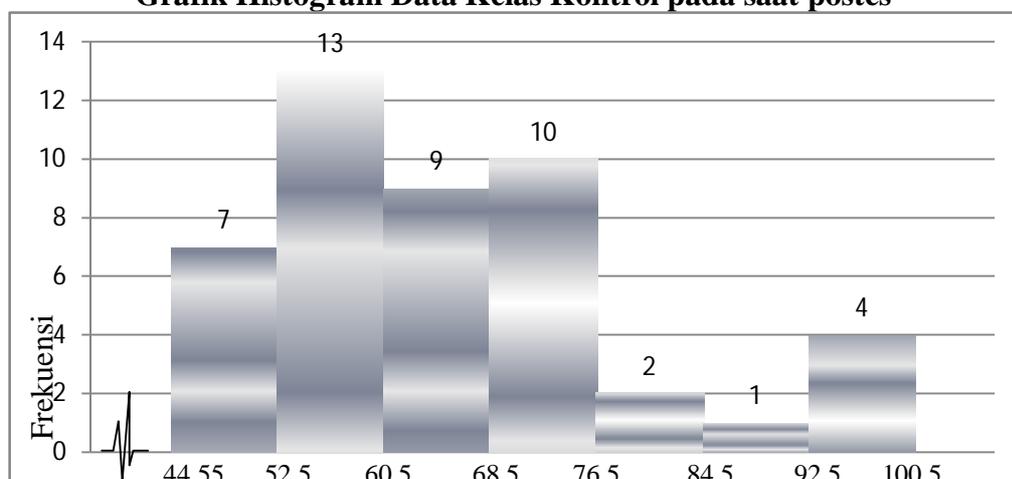
Batas Nyata Nilai Menyimak Berita pada saat pretes

Berdasarkan tabel dan grafik tersebut memperlihatkan bahwa frekuensi data tertinggi di kelas interval 30 –35 yaitu sebesar 19. Frekuensi tersebut berada di titik tengah 32,5. Sedangkan data terendah pada kelas interval 48 – 53 yaitu sebesar 3, frekuensi tersebut berada di titik tengah 50,5. Berdasarkan perhitungan di lampiran nilai modus saat postes adalah 34,456 dan mediannya adalah 37,099

Tabel 11
Distribusi Data kemampuan menyimak berita Kelas Kontrol pada saat postes

Kelas Interval	Titik tengah	Frekuensi absolut	Frekuensi (%)	Batas Nyata
45 –52	48,5	7	15 %	44,5 – 52,5
53 – 60	56,5	13	28 %	52,5 – 60,5
61 – 68	64,5	9	20 %	60,5 – 68,5
69 – 76	72,5	10	22%	68,5 – 76,5
77 – 84	80,5	2	4 %	76,5 –84,5
85 – 92	88,5	1	2 %	84,5 – 92,5
93 - 100	96,5	4	9 %	92,5 – 100,5

Grafik 5
Grafik Histogram Data Kelas Kontrol pada saat postes



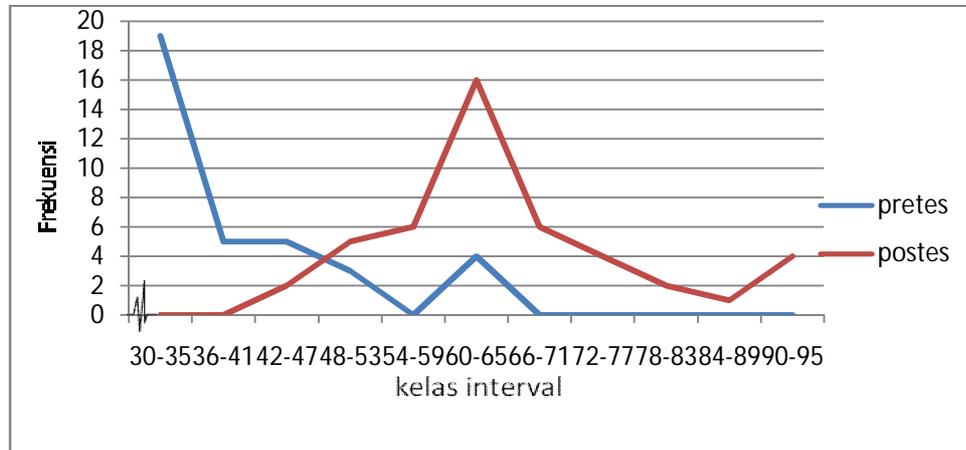
Batas Nyata Nilai Menyimak Berita pada saat postes

Berdasarkan tabel dan grafik tersebut memperlihatkan bahwa frekuensi data tertinggi di kelas interval 53 – 60 yaitu sebesar 13. Frekuensi tersebut berada di titik tengah 56,5 Sedangkan data terendah pada kelas interval 85 – 92 yaitu sebesar 1, frekuensi tersebut berada di titik tengah 88,5. Berdasarkan perhitungan di lampiran nilai modus saat postes adalah 57,3 dan mediannya adalah 63,166

Tabel 12
Distibusi Data kemampuan menyimak berita Kelas kontrol
pada saat pretes dan postes

No Kelas	Kelas Interval	Pretes	Kelas interval	Postes
1	30-35	19	30-35	0
2	36-41	5	36-41	0
3	42-47	5	42-47	2
4	48-53	3	48-53	5
5	54-59	0	54-59	6
6	60-65	4	60-65	16
7	66-71	0	66-71	6
8	72-77	0	72-77	4
9	78-83	0	78-83	2
10	84-89	0	84-89	1
11	90-95	0	90-95	4

Grafik 6
Grafik Poligon Data Memampuan Menyimak Berita Kelas Kontrol
Pada Saat Pretes dan Postes

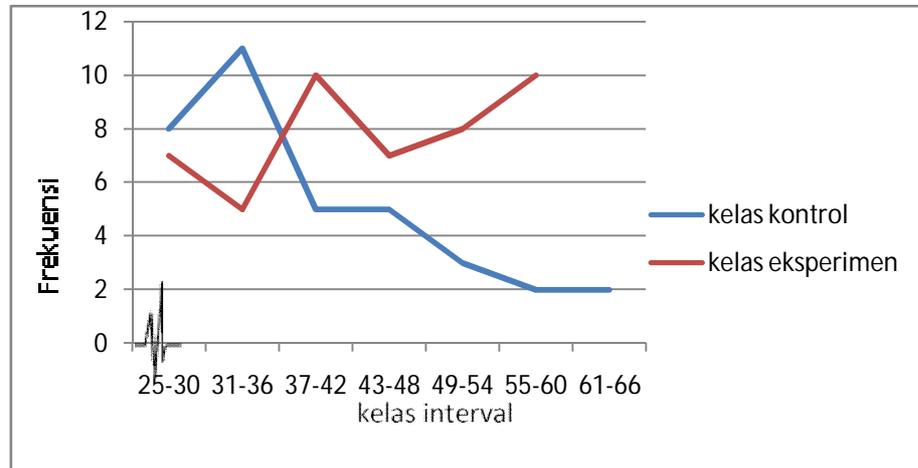


Berdasarkan grafik tersebut diatas memperlihatkan bahwa frekuensi data tertinggi saat postes yakni 16 pada kelas interval 60-65, sedangkan pada saat pretes frekuensi data tertinggi yakni 19 pada kelas interval 30-35. Sedangkan frekuensi data terendah saat postes yakni 0 pada kelas interval 30-35 dan 36-41, , sedangkan pada saat pretes frekuensi data terendah yakni 0 pada kelas interval 54-59, 66-71, 72-77, 78-83, 84-89, dan 90-95.

Tabel 13
Distribusi Data kemampuan menyimak berita pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol

No Kelas	Kelas knterval	Kelas Kontrol	Kelas interval	Kelas eksperimen
1	25-30	8	25-30	7
2	31-36	11	31-36	5
3	37-42	5	37-42	10
4	43-48	5	43-48	7
5	49-54	3	49-54	8
6	55-60	2	55-60	10
7	61-66	2	61-66	0

Grafik 7
Grafik Poligon Data Memampuan Menyimak Berita Pada Saat Pretes
Kelas Kontrol dan Kelas eksperimen



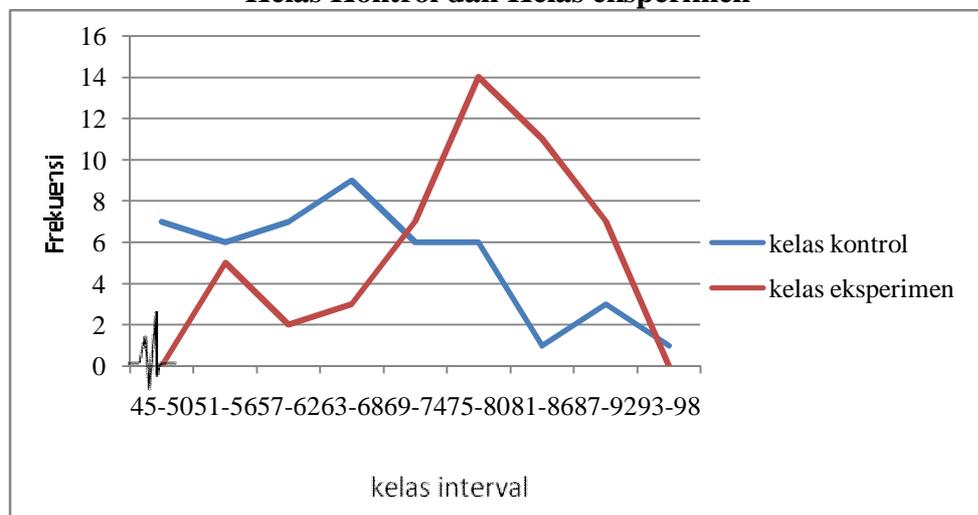
Berdasarkan poligon tersebut memperlihatkan bahwa frekuensi data tertinggi pada kelas eksperimen saat pretes yakni 10 pada kelas interval 37-42, sedangkan pada kelas kontrol saat pretes frekuensi data tertinggi yakni 11 pada kelas interval 31-36. Sedangkan frekuensi data terendah pada kelas eksperimen saat pretes yakni 0 pada kelas interval 61-66, sedangkan pada kelas kontrol saat pretes frekuensi data terendah yakni 2 pada kelas interval 55-60 dan 61-66. Dapat diketahui dari data tersebut kelas kontrol mengalami banyak dibandingkan dengan kelas eksperimen.

Tabel 14
Distribusi Data kemampuan menyimak berita postes kelas eksperimen dan kelas kontrol

No Kelas	Kelas Knterval	Kelas Kontrol	Kelas Interval	Kelas Eksperimen
1	45-50	7	45-50	0
2	51-56	6	51-56	5
3	57-62	7	57-62	2

4	63-68	9	63-68	3
5	69-74	6	69-74	7
6	75-80	6	75-80	14
7	81-86	1	81-86	11
8	87-92	3	87-92	7
9	93-98	1	93-98	0

Grafik 8
Grafik Poligon Data Memampuan Menyimak Berita Pada Saat Postes
Kelas Kontrol dan Kelas eksperimen



Berdasarkan poligon tersebut memperlihatkan bahwa frekuensi data tertinggi pada kelas eksperimen saat postes yakni 14 pada kelas interval 75-80, sedangkan pada kelas kontrol saat postes frekuensi data tertinggi yakni 9 pada kelas interval 63-68. Sedangkan frekuensi data terendah pada kelas eksperimen saat postes yakni 0 pada kelas interval 45-50 dan 93-98, sedangkan pada kelas kontrol saat postes frekuensi data terendah yakni 1 pada kelas interval 81-86 dan 93-98. Dapat diketahui dari data tersebut kelas kontrol memang mempunyai angka tertinggi dibandingkan eksperimen tapi, hanya terdapat satu nilai tertinggi. Sedangkan pada kelas eksperimen nilai tertinggi cukup banyak

4.2 Hasil Pengujian Persyaratan Analisis

4.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan liliefors. Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada data kemampuan menyimak berita siswa kelas eksperimen diperoleh harga L_{hitung} yaitu (0,1038) dan pada kelas kontrol L_{hitung} (0,1129) maka H_o normal sebaran data diterima. Sedangkan nilai kritis untuk $n=47$ adalah 0,1263 dan untuk $n = 46$ adalah 0,1276. Hal ini menunjukkan harga L_{hitung} pada kedua kelas lebih kecil dari pada nilai kritis L_{tabel} maka hipotesis H_o : data distribusi normal diterima.

Tabel 15 Uji Normalitas

X	N	L_o	L_r	Keterangan
Kelas Eksperimen	47	0,1038	0,1263	Normal
Kelas kontrol	46	0,1129	0,1276	Normal

4.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas atau uji kesamaan variabel populasi kedua kelas dilakukan dengan uji Barlett dari perhitungan diperoleh χ^2_{hitung} sebesar 2,61 sedangkan harga χ^2_{tabel} dengan taraf kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) ($dk = 1$) yaitu 3,84. Hal ini menunjukkan bahwa $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, yaitu $2,61 \leq 3,84$ maka hipotesis $H_o : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ atau data berasal dari populasi yang memiliki varians homogen diterima pada taraf kepercayaan untuk perhitungan diatas $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ pada taraf kepercayaan dan derajat kebebasan maka hipotesis $H_o : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ atau varians homogen diterima 95% ($\alpha = 0,05$).

Tabel 16 Uji Homogenitas

S^2	B	Dk	$X_{\frac{1}{2}}$	$X_{\frac{2}{2}}$	Keterangan
130,923	192,647	1	2,61	3,84	Homogen

4.3 Pengujian Hipotesis Penelitian

Berikut ini dilakukan uji coba hipotesis yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa rata-rata selisih nilai *pretest dan posttest* kelas eksperimen lebih besar dibandingkan rata-rata selisih nilai *pretest dan posttest* kelas kontrol . Melalui teknik analisis data statistik uji-t diperoleh harga t_{hitung} 23,58 sedangkan t_{tabel} 1,67 pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$), untuk dk 120 adalah 1,67. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_o ditolak dan H_i diterima atau dengan kata lain terdapat pengaruh strategi sedot, serap, sarikan dan ucap melalui media audio visual terhadap kemampuan menyimak berita siswa kelas VII SMPN 3 Krawang.

Tabel 17 Uji Hipotesis

t hitung	Dk	t tabel (0,05)
23,58	91	1,67

Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara penggunaan metode sedot, serap, sarikan dan ucap melalui media audio visual terhadap kemampuan menyimak berita siswa kelas VII SMPN Karawang. Hal ini berdasarkan rata-rata kemampuan menyimak berita kelas eksperimen 33,298 sedangkan kelas kontrol 25,109 yang

berarti rata-rata selisih hasil kemampuan menyimak berita kelas eksperimen lebih besar.

Setelah diuji menggunakan statistik uji-t diperoleh harga t_{hitung} 23,58 artinya lebih besar dari harga t_{tabel} sebesar 1,67 (pada taraf kepercayaan 95 % ($\alpha = 0.05$)) maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh strategi sedot, serap, sarikan dan ucap melalui media audio visual terhadap kemampuan menyimak berita siswa kelas VII SMP N 3 Krawang

4.4 Interpretasi Hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dalam pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t diperoleh t_{hitung} 23,58 yang artinya lebih besar dari pada t_{tabel} 1,67 (pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$)), maka penelitian ini berhasil menolak hipotesis nol, yaitu terdapat pengaruh strategi Sedot, Serap, Sarikan dan Ucap melalui media audio visual terhadap kemampuan menyimak berita siswa kelas VII SMP Negeri 3 Karawang.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan deskripsi data yang telah dianalisis, tampak ada pengaruh yang signifikan mengenai pengaruh strategi sedot, serap, sarikan dan ucap melalui media audio visual terhadap kemampuan menyimak berita. Hal ini dapat terlihat dari hasil belajar yang tinggi setelah siswa diberi perlakuan. Hasil uji-t menunjukkan ada perbedaan antara dua sampel yang signifikan. Ternyata pengajaran menyimak berita yang menggunakan strategi sedot, serap, sarikan dan

ucap melalui media audio visual lebih efektif dibanding pengajaran yang lain. Ini berarti bahwa ada pengaruh positif dari strategi sedot, serap, sarikan dan ucap melalui media audio visual terhadap kemampuan menyimak berita. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis diterima.

Selama dalam penelitian, peneliti mengamati berbagai hal yang timbul akibat perlakuan yang diberikan. Siswa termotivasi untuk belajar karena keingintahuan mereka terhadap materi yang dipelajari. Selain itu siswa termotivasi karena proses belajar mengajar dilakukan di laboratorium bahasa. Pada kelas eksperimen, setiap awal pembelajaran atau tahap apersepsi siswa diberikan yel-yel untuk menyemangati mereka dalam belajar. Cara ini membuat siswa tertarik untuk belajar. Setelah siswa diberikan yel-yel, kemudian siswa dikondisikan agar pembelajaran berjalan dengan efektif.

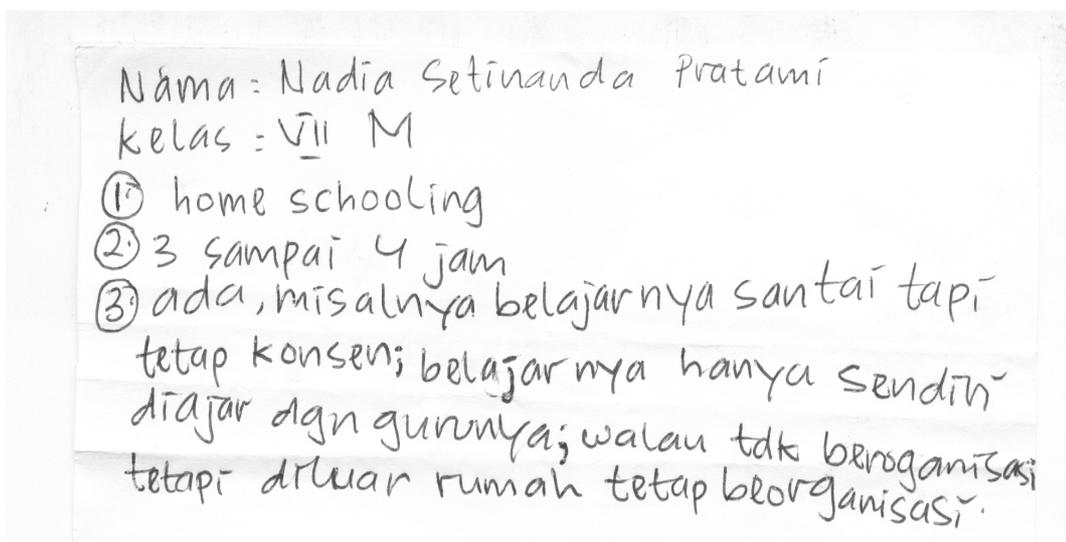
Setelah itu, siswa diberi perlakuan strategi Sedot, Serap, Sarikan dan Ucap.

1. Tahap Sedot

Pada tahap ini siswa diberi bahan simakan berupa berita dengan media audio visual yang dilakukan dengan keadaan kondusif di ruangan laboratorium bahasa. Media audio visual merupakan salah satu media yang memancing siswa untuk belajar lebih menyenangkan dan tidak membuat siswa merasa jenuh ataupun bosan. Dalam kegiatan ini siswa diminta untuk menyimak, agar apa yang mereka simak dapat mereka cerna sehingga mereka dapat mengetahui isi berita maupun pokok-pokok berita atau adiksi (5W+1H). Contoh acara tv ceriwis dengan tema home schooling.

2. Tahap Serap

Pada tahap ini peneliti memberikan beberapa pertanyaan atas bahan simakan yang telah mereka simak. Kegiatan memberi pertanyaan ini dilakukam secara lisan, kemudian siswa menjawab pertanyaan secara tertulis dalam lembar kerja siswa. Dalam pengerjaanya siswa langsung menjawab setiap satu pertanyaan yang diberikan. Kegiatan ini dinamakan dengan kegitan Serap. Ini bertujuan agar mengetahui seberapa besar ingatan siswa dalam menyimak berita yang telah ditayangkan dalam kegitan sebelumnya, yaitu kegitan Sedot.



Gambar 1, Sampel 25, Eksperimen, NSP

3. Tahap Sarikan

Pada tahap ini siswa diberikan perlakuan Sarikan, yaitu tahap ke tiga dalam perlakuan (3S dan U). Dalam kegiatan Sarikan ini, siswa diminta untuk membuat *mind mapping* dari inti bahan simakan, yang berguna agar siswa mampu merangkaikan atau mengurutkan kejadian yang terdapat dalam bahan simakan. Dalam kegitan ini siswa mencari inti dari berita yang telah mereka simak,

kemudian siswa memetakan pikirannya diatas kertas dari banan simakan, sehingga menemukan pokok-pokok pembahasan yang terdapat dalam berita yang berupa adiksimba (5W+1H). Pada pembuatan mind mapping ini siswa tidak merasa sulit karena siswa masih mengingat dari hasil kegiatan serap yang telah mereka kerjakan sebelumnya, dan dapat dengan mudah merangkaikan kejadian yang telah mereka simak dalam kegiatan *mind mapping* ini.



Gambar 2, Sampel 25, Eksperimen, NSP

4. Tahap Ucap

Tahap ini adalah tahap terakhir, siswa mengucapkan kembali apa yang telah mereka peroleh dari bahan simakan. Kegiatan ini bertujuan untuk mempermudah siswa dalam menyimak. Sehingga akan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik. Siswa menceritakan kembali apa yang telah mereka simak sesuai dengan apa yang telah mereka ketahui dari perlakuan-perlakuan sebelumnya. Siswa dapat dengan mudah menceritakan apa yang telah mereka simak dengan melalui beberapa proses yang membuat siswa menambah kuat dalam mengingat bahan

simakan setelah melalui tiga kegiatan sebelumnya. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar menyimak berita siswa sebelum diberi perlakuan yaitu pada data nilai pretest dan hasil belajar sesudah perlakuan yaitu pada data nilai posttest. Setelah diberi perlakuan. Test yang diberikan kepada siswa berupa tes pilihan ganda, tes ini sesuai dengan tingkat kemampuan siswa seusia SMP.

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil menyimak siswa yang menggunakan metode Sedot, Serap, Sarikan dan Ucap melalui media audio visual atau kelas eksperimen diperoleh skor rata-rata pada saat pretest 43,830, sedangkan pada saat posttest sebesar 77,128. Sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol pada saat pretest sebesar 40,217, sedangkan pada saat posttest 65,326.

Kemudian dalam menentukan materi guru juga perlu memperhatikan kondisi siswa dan kelayakan soal itu sendiri, terutama untuk soal pilihan berganda. Ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami suatu pelajaran. Selain itu, memudahkan guru dalam mengajar.

Kemampuan menyimak berita siswa melalui media audio visual terdapat tiga aspek, yaitu:

1. Mengungkapkan pikiran utama berita

Pada kelas eksperimen saat pretest, pada aspek mengungkapkan pikiran utama berita, terdapat 10 siswa

2. Mengungkapkan pokok-pokok berita

Pada aspek mengungkapkan pokok-pokok berita, terdapat 11 butir soal dengan jumlah keseluruhan soal yang benar di jawab seluruh siswa adalah 212, hanya

2 siswa yang menjawab 8 dari 11 butir soal dengan benar. Pada aspek mengungkapkan pokok-pokok berita, terdapat 11 butir soal dengan jumlah keseluruhan soal yang benar di jawab seluruh siswa adalah 417, dan 10 siswa yang menjawab dengan benar sebelas butir soal tersebut.

3. Kemampuan mengungkapkan kesimpulan

Pada aspek kemampuan mengungkapkan kesimpulan, terdapat 5 butir soal dengan jumlah keseluruhan soal yang benar di jawab seluruh siswa adalah 102, hanya 4 siswa yang menjawab 4 dari 5 butir soal dengan benar. Pada aspek kemampuan mengungkapkan kesimpulan, terdapat 5 butir soal dengan jumlah keseluruhan soal yang benar di jawab seluruh siswa adalah 162, dan 10 siswa yang menjawab dengan benar ke lima butir soal tersebut.

Dari uraian diatas kita bisa menyatakan bahawa strategi sedot, serap, sarikan dan ucap melalui media audio visual dapat dijadikan salah satu metode dalam memaksimalkan kemampuan menyimak berita siswa. Dalam pelaksanaanya siswa melewati proses inti dari strategi ini yakni membuat *mind mapping* yakni mengembangkan gagasan. Tentu hal ini akan membuka pikiran siswa dan menambah pengetahuan dalam mengembangkan gagasan, menyampaikan ide/pendapat dengan baik saat menyimak berita. Siswa mampu mengungkapkan hal-hal yang termasuk kedalam unsur-unsur berita. Strategi Sedot, Seap, Sarikan dan Ucap melalui media audio visual ini dapat digunakan untuk membantu kegiatan pembelajaran di kelas, khususnya dalam kegiatan menyimak berita siswa.

4.6 Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian yang dilakukan dapat dikatakan sesuai dengan tujuan peneliti dan sesuai dengan hipotesis yang diajukan, namun sangat disadari bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak sepenuhnya berada pada tingkat kebenaran yang mutlak, sehingga tidak menutup kemungkinan adanya penelitian lanjutan.

Hal ini disebabkan masih banyak terdapat keterbatasan dalam melakukan penelitian, antara lain :

1. Populasi hanya terbatas pada satu sekolah sehingga peneliti hanya dapat disimpulkan pada populasi yang ada
2. Penelitian dilaksanakan dengan suasana yang kondusif
3. Variabel yang diteliti hanya kemampuan menyimak berita dengan menggunakan strategi Sedot, Serap, Sarika dan Ucap melalui media audio visual
4. Peneliti tidak memperhatikan variable lain, misalnya minat, intelegensi siswa, status sosial ekonomi atupun yang lainnya, yang mungkin akan berp terhadap kemampuan menyimak berita.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa kelas eksperimen dapat menyimak berita melalui media audio visual dengan baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil tes awal (pretest) sebelum siswa diberi perlakuan berupa strategi Sedot, Serap, Sarikan dan Ucap berdasarkan nilai akhir (posttest). Setelah siswa diberi perlakuan berupa penggunaan strategi Sedot, Serap, Sarika, dan Ucap. Nilai yang diperoleh siswa cukup baik dan mengalami kenaikan. Nilai rata-rata kelas eksperimen pada saat pretest 43,83, sedangkan pada saat posttest sebesar 77,12 simpangan baku saat pretest 9,337 , sedangkan pada saat posttest sebesar 10,201
2. Penilaian dilakukan berdasarkan kriterian penilaian yang berdasarkan pada komponen-komponen 5W+1H atau yang disebut juga adiksimba. Penelitian ini dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan sampel kelas kontrol sebanyak 46 dan kelas eksperimen sebanyak 47 siswa.
3. Berdasarkan hasil uji analisis terhadap sampel dari kedua kelas menunjukkan bahwa sampel distribusi normal. Hal ini ditandai dengan diperolehnya L_o 0,1031 < L_t 0,1263 pada kelas eksperimen dan L_o 0,1091 < L_t 0,1276 pada kelas kontrol dengan taraf signifikansi pada kedua kelas $\alpha = 0,05$. Selain itu, hasil uji homogenitas memiliki data yang bersifat homogen. Hal ini ditandai dengan diperolehnya X_t^2 tabel 2,53 < X_0^2 hitung 3,84. Dengan derajat kebebasan (dk) $47 + 46 - 2 = 91$

4. Dalam pengujian hipotesis, peneliti menggunakan uji t untuk melihat adanya pengaruh strategi seot, serap, sarikan, dan ucap terhadap kemampuan menyimak berita melalui media audio-visual. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji-t, diperoleh hasil t hitung sebesar $23,58 > t$ tabel sebesar 1,66. Dengan demikian hipotesis penelitian yang dirumuskan terdapat pengaruh strategi sedot, serap, sarikan dan ucap melalui media audio visual terhadap kemampuan menyimak berita siswa kelas VII SMPN 3 Krawang. Hal ini terlihat dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t membuktikan bahwa strategi sedot, serap, sarikan dan ucap melalui media audio-visual dapat meningkatkan kemampuan menyimak berita siswa kelas VII SMPN 3 Krawang.
5. Hasil nilai tes objektif menyimak berita siswa pada tiga aspek yaitu, mengungkapkan pikiran utama berita, jumlah keseluruhan soal yang benar di jawab seluruh siswa saat pretes 96, sedangkan pada saat postes 135. Pada aspek mengungkapkan pokok-pokok berita, jumlah keseluruhan soal yang benar di jawab seluruh siswa saat pretes 212, sedangkan pada saat postes 417. Pada aspek kemampuan mengungkapkan kesimpulan, jawab seluruh siswa pada saat pretes 135, sedangkan pada saat postes 162.

5.2 Implikasi Data

Berdasarkan tujuan umum Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pembelajaran Bahasa Indonesia ditunjukan untuk meningktkan pemahaman dan

penggunaan bahasa. Dengan demikian pembelajaran Bahasa Indonesia tidak terfokus pada tata bahasa, tetapi lebih meningkatkan pada pemakaian bahasa (berbahasa). Dalam pembelajaran bahasa Indonesia ada empat aspek kemampuan berbahasa, yaitu membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Salah satu dari keempat aspek kebahasaan yang penting adalah menyimak.

Kemampuan menyimak penting karena kemampuan ini berperan dalam kelancaran proses pembelajaran. Jika siswa tidak mampu menyimak, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Untuk mencapai tujuan pembelajaran ini, guru harus memilih metode yang tepat untuk mengajar yang tepat.

Tujuan kemampuan menyimak akan tercapai jika guru menggunakan metode yang tepat. Salah satu metode yang bisa digunakan guru dalam pembelajaran menyimak terutama menyimak berita melalui media audio-visual adalah metode Sedot, Serap, Sarikan, dan Ucap.

Strategi Sedot, Serap, Sarikan, dan Ucap dapat dijadikan salah satu metode dalam memaksimalkan kemampuan menyimak berita siswa melalui media audio-visual. Dalam pelaksanaannya siswa melewati beberapa proses yakni menyerap inti berita melalui media audio-visual kemudian membuat *mind mapping* yang kemudian diucapkan kembali oleh siswa. Strategi Sedot, Serap, Sarikan, dan Ucap ini dapat digunakan guru untuk membantu kegiatan pembelajaran di kelas, khususnya dalam kegiatan menyimak berita siswa.

Dengan menggunakan metode ini, pembelajaran akan menarik karena siswa akan lebih bersemangat untuk belajar. Pada pembelajaran menyimak berita ini dilakukan oleh setiap siswa (individu) karena setiap siswa mempunyai daya

ingat yang berbeda-beda. Setelah itu guru mengembangkan langkah-langkah yang ada pada Strategi Sedot, Serap, Sarikan, dan Ucap.

Sebelum memulai pembelajaran guru memberikan yel-yel yang harus siswa ucapkan agar memberikan suasana yang menarik kemudian guru mengkondisikan siswa agar kegiatan belajar berjalan dengan baik. Agar kondisi belajar kondusif, guru harus menekankan kepada siswa tentang tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran ini. Pembelajaran ini tentu saja menitikberatkan pada pengungkapan pendapat yang menjadikan siswa lebih aktif. Setelah itu guru memberikan umpan balik kepada siswa sebagai tanda bahwa siswa telah berhasil dalam belajar.

Dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa penelitian berimplikasi pengajaran Bahasa Indonesia khususnya pada kemampuan menyimak berita melalui media audio-visual. Dengan mengetahui adanya pengaruh Strategi Sedot, Serap, Sarikan, dan Ucap terhadap kemampuan menyimak berita melalui media audio-visual, maka seorang guru perlu untuk menggunakan metode ini. Pembelajaran menyimak berita melalui media audio-visual dengan menggunakan metode Strategi Sedot, Serap, Sarikan, dan Ucap ini dapat membantu siswa dalam memahami isi berita dan mengetahui unsur-unsur berita.

Jika dilihat dari hasil penelitian dengan menggunakan Strategi Sedot, Serap, Sarikan, dan Ucap berpengaruh terhadap kemampuan menyimak berita, maka metode inipun bisa digunakan untuk KD lainnya.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang disampaikan di atas, maka berikut ini akan disampaikan beberapa saranyang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah:

- a. Dalam kegiatan belajar mengajar hendaknya guru dapat memilih, menentukan, dan menggunakan metode atau teknik yang tepat serta bervariasi agar kegiatan belajar mengajar lebih efektif dan menyenangkan.
- b. Guru sebaiknya sering menggunakan media dalam latihan menyimak atau kegiatan lainya agar hasil yang diperoleh lebih baik.
- c. Guru disarankan menggunakan Strategi Sedot, Serap, Sarikan, dan Ucap untuk materi menyimak lainya, misalnya menyimak dongeng.
- d. Siswa harus banyak berlatih karena kemampuan menyimak berita tidak akan berkembang jika tidak dilakukan berulang-ulang.
- e. Penelitian ini belum sempurna oleh sebab itu perlu dilakuakan penelitian lanjutan terhadap masalah yang berhubungan dengan menyimak berita yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.

- _____. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Bahri Djamrah, Syaiful. 2006 *Strategi Belajar Mengajar*. Asdi Mahasatya. Jakarta.
- Buzan, Toni. 2007. *Buku Pintar Peta Pikir*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Chaniago, Sam Muchtar. 2005. *Analisis Jurnal Pengajaran Bahasa Indonesia: "Keterampilan Menyimak siswa SLTP se- Jakarta Timur"*. Pusat Pengembangan Bahasa dan Budaya. Jakarta.
- Chaniago, Sam Mukhtar. 2003. *Buku Ajar Keterampilan Menyimak*. Universitas Negeri Jakarta. Jakarta.
- De Poorter, Bobby. (<http://sunartombs.wordpress.com/2009/03/09/pengertian-quantum-learning/>).
- _____ dan Mike Hernacki. 2002 *Quantum Learning*. Kaifa. Bandung.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2006. *Psikologi Pendidikan*. PT. Grasindo. Jakarta.
- Edward, Caroline. 2009. *Mind Mapping Untuk Anak sehat dan Cerdas*. Sakti. Yogyakarta.
- Karen D'Angelo Bromley, Karen. 1994. *Language Arts: Exploring Connections*. Includes Indexes United States of America.
- Montgomery Robert, L. 1990. *Pandai Mendengar Kunci Sukses*. PT Prasetya Pustaka, Jakarta.
- Munadi, Yunahdi. 2008. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan baru*. Gaung Persada. Ciputat.
- Nurgiantoro, Buarhan. 1988. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Dan Sastra*. BPFE. Yogyakarta.
- Olivia, Femi. 2008 *Teknik Membaca Efektif*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyikapi Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa. Jakarta.

Santosa, Puji, dkk. 2007. *Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia 1*. Universitas Terbuka. Jakarta.

Sudjana. 2002. *Metoda Statiska*. Tarsito. Bandung.

Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Yunus, Starifudin. 2010. *Jurnalistik Terapan*. Ghalia Indonesia. Jakarta.

LAMPIRAN 1

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Kelas Eksperimen

sekolah : SMP Negeri 3 karawang
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VIII/Genap
Alokasi waktu : 6x tatap muka (2x40 menit)

A. Standar Kompetensi

1. Memahami wacana lisan melalui kegiatan mendengarkan berita

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 menyimpulkan isi berita yang dibacakan dalam beberapa kalimat

C. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu menyerap informasi yang terdapat dalam berita dan menceritakannya kembali dengan bahasanya sendiri

D. Indikator

1. Siswa mampu menentukan isi berita berdasarkan 5W+1H
2. Siswa mampu membuat peta pikir
3. Siswa mampu merangkaikan peta pikir menjadi sebuah paragraph berita
4. Siswa mampu mengucapkan/mencerikan kembali berita yang telah disimak

E. Materi Pembelajaran

Menyimak berita melalui media audio visual

F. Metode Pembelajaran

Sedot, Serap, Sarikan dan Ucap

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal (15 menit)

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Guru dan siswa melakukan apersepsi tentang menyimak berita
3. Guru memberikan rangsangan dengan memberikan yel-yel kepada siswa untuk memancing semangat belajar siswa
4. Siswa menyimak contoh berita melalui media audio visual yang telah guru siapkan

2. Kegiatan inti (55 menit)

Langkah-Langkah	Jenis Kegiatan Belajar Mengajar Pada Kelas Eksperimen
Pertemuan ke-1	Kegiatan awal (10 menit) <ol style="list-style-type: none"> a. Kegiatan <i>pretest</i> (eksplorasi) b. menyampaikan tujuan pembelajaran (konfirmasi) c. Apersepsi (konfirmasi) <p style="margin-left: 20px;">Guru melakukan apersepsi terhadap siswa tentang definisi menyimak</p> d. Motivasi (elaborasi) <p style="margin-left: 20px;">Guru memberikan rangsangan dengan memberikan</p>

	<p>yel-yel kepada siswa untuk memancing semangat belajar siswa</p> <p>Kegiatan inti (60 menit)</p> <ol style="list-style-type: none">a. Guru memberikan bahan simakan berita kepada siswa dari CD yang berupa audio visual. (elaborasi)b. Guru memberikan soal pretest yang berhubungan dengan bahan simakan yang telah siswa simak (eksplorasi)c. Kemudian setelah selesai mengerjakan soal pretest, guru bertanya apa inti berita/masalah yang telah siswa simak (elaborasi)d. Setelah mengemukakan tentang inti masalah yang siswa sebutkan, lalu guru menuntun siswa untuk mengembangkan inti masalah yang siswa temukan dalam berita itu menjadi sebuah peta pikir (<i>mind mapping</i>) yang kemudian peta pikir itu dikembangkan menjadi sebuah tulisan berita. (eksplorasi) <p>Kegiatan akhir (10 menit)</p> <ol style="list-style-type: none">a. Guru dan murid melakukan refleksi tentang pembelajaran pada pertemuan pertama (elaborasi)b. Guru menginformasikan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya (konfirmasi)
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Pertemuan ke-2	<p>Kegiatan awal (10 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran (konfirmasi) b. Apersepsi (konfirmasi) Guru melakukan apersepsi tentang pembelajarn yang telah dipelajari sebelumnya c. Motivasi (elaborasi) Guru memberikan rangsangan dengan memberikan yel-yel kepada siswa untuk memancing semangat belajar siswa. <p>Kegiatan inti (60 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru meminta beberapa siswa untuk menceritakan kembali simakan pertemuan sebelumnya dengan bahasa sendiri. (elaborasi) b. Guru memberikan bahan simakan kemabali berupa acara TV yang di dalamnya terdapat unsur adiksimba (bukan berita) melalui media audio visul. (elaborasi) c. Siswa mencari inti permasalahan dalam bahan simakan yang tealah mereka simak. (eksplorasi) d. Kemudian siswa mengaitkan inti pokok masalah dalam bahan simakan tersebut dengan hal-hal

	<p>penting yang mereka temukan atau sebab dan akibat sehingga inti permasalahan itu muncul (<i>mind mapping</i>) dan menuliskannya dengan rangkaian bahasa mereka. (eksplorasi)</p> <p>e. Kemudian beberapa siswa menceritakan kembali apa yang telah mereka simak. (eksplorasi)</p> <p>Kegiatan akhir (10 menit)</p> <p>a. Guru dan murid melakukan refleksi dalam pertemuan ini (elaborasi)</p> <p>b. Guru menginformasikan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya (konfirmasi)</p>
Pertemuan ke-3	<p>Kegiatan awal (10 menit)</p> <p>a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran (konfirmasi)</p> <p>b. Apersepsi (konfirmasi)</p> <p>Guru melakukan apersepsi tentang pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya</p> <p>c. Motivasi (elaborasi)</p> <p>Guru memberikan rangsangan dengan memberikan yel-yel kepada siswa untuk memancing semangat belajar siswa.</p> <p>Kegiatan inti (60 menit)</p>

	<p>a. Guru memberikan bahan simakan kemabali berupa acara TV yang di dalamnya terdapat unsur adiksimba (bukan berita) yang berbeda dengan pertemuan sebelumnya melalui media audio visual. (elaborasi)</p> <p>b. Siswa mencari inti permasalahan dalam bahan simakan yang telah mereka simak (eksplorasi)Kemudian siswa mengaitkan inti pokok masalah dalam bahan simakan tersebut dengan hal-hal penting yang mereka temukan atau sebab dan akibat sehingga inti permasalahan itu muncul (<i>mind mapping</i>) dan menuliskannya dengan rangakaian bahasa mereka. (eksplorasi)</p> <p>c. Kemudian beberapa siswa menceritakan kembali apa yang telah mereka simak. (eksplorasi)</p> <p>Kegiatan akhir (10 menit)</p> <p>a. Guru dan murid melakukan refleksi dalam pertemuan ini (elaborasi)</p> <p>b. Guru menginformasikan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya (konfirmasi)</p>
Pertemuan ke-4	<p>Kegiatan awal (10 menit)</p> <p>a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran (konfirmasi)</p>

	<p>b. Apersepsi (konfirmasi)</p> <p>Guru melakukan apersepsi tentang pembelajarn yang telah dipelajari sebelumnya</p> <p>c. Motivasi(elaborasi)</p> <p>Guru memberikan rangsangan dengan memberikan yel-yel kepada siswa untuk memancing semangat belajar siswa.</p> <p>Kegiatan inti (60 menit)</p> <p>a. Guru memberikan bahan simakan kemabali berupa acara TV yang di dalamnya terdapat unsur adiksimba (bukan berita) yang berbeda dengan pertemuan sebelumnya melalui media audio visual. (elaborasi)</p> <p>b. Siswa mencari inti permasalahan dalam bahan simakan yang tealah mereka simak (eksplorasi)</p> <p>c. Kemudian siswa mengaitkan inti pokok masalah dalam bahan simakan tersebut dengan hal-hal penting yang mereka temukan atau sebab dan akibat sehingga inti permasalahan itu muncul (<i>mind mapping</i>) dan menuliskannya dengan rangakaian bahasa mereka. (eksplorasi)</p> <p>d. Kemudian beberapa siswa menceritakan kembali apa yang telah mereka simak. (eksplorasi)</p>
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<p>Kegiatan akhir (10 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru dan murid melakukan refleksi dalam pertemuan ini (elaborasi) b. Guru menginformasikan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya (konfirmasi)
Pertemuan ke-5	<p>Kegiatan awal (10 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran (konfirmasi) b. Apersepsi (konfirmasi) Guru melakukan apersepsi tentang pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya c. Motivasi (elaborasi) Guru memberikan rangsangan dengan memberikan yel-yel kepada siswa untuk memancing semangat belajar siswa. <p>Kegiatan inti (60 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan bahan simakan kemabali berupa acara TV yang di dalamnya terdapat unsur adiksimba (bukan berita) yang berbeda dengan pertemuan sebelumnya melalui media audio visual. (elaborasi) b. Siswa mencari inti permasalahan dalam bahan simakan yang tealah mereka simak (eksplorasi)

	<p>c. Kemudian siswa mengaitkan inti pokok masalah dalam bahan simakan tersebut (eksplorasi)</p> <p>d. engan hal-hal penting yang mereka temukan atau sebab dan akibat sehingga inti permasalahan itu muncul (<i>mind mapping</i>) dan menuliskannya dengan rangkaian bahasa mereka. (eksplorasi)</p> <p>e. Kemudian beberapa siswa menceritakan kembali apa yang telah mereka simak. (eksplorasi)</p> <p>Kegiatan akhir (10 menit)</p> <p>a. Guru dan murid melakukan refleksi dalam pertemuan ini (elaborasi)</p> <p>b. Guru menginformasikan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya (konfirmasi)</p>
Pertemuanke-6	<p>Kegiatan awal (10 menit)</p> <p>a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran (konfirmasi)</p> <p>b. Apersepsi (konfirmasi)</p> <p>Guru melakukan apersepsi tentang pembelajarn yang telah dipelajari sebelumnya</p> <p>c. Motivasi (elaborasi)</p> <p>Guru memberikan rangsangan dengan memberikan yel-yel kepada siswa untuk memancing semangat belajar siswa.</p>

	<p>d. Postest (eksplorasi)</p> <p>e. Guru dan murid melakukan refleksi kegiatan hari ini (elaborasi)</p>
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------

c. Kegiatan akhir (10 menit)

1. guru dan murid melakukan refleksi tentang pembelajaran menyimak ini
2. guru memberikan penghargaan kepada siswa terbaik dalam pembelajaran menyimak
3. siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini
4. guru menginformasikan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya

H. Sumber Belajar

1. Kaset CD/rekaman berita
2. Berita
3. Media audio visual

I. Penilaian

1. Teknik : Penugasan
2. Bentuk Instrumen : tugas pilihan ganda

3. Soal Instrumen :

Ceritakan kembali dengan bahasa sendiri berita yang telah kamu simak!

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Kegiatan	Skor
Siswa mengemukakan pokok-pokok berita dengan benar	2
Siswa mengemukakan pokok-pokok berita kurang tepat	1
Siswa tidak menemukan apa-apa	0
Skor maksimal	3

Mengetahui

Karawang, April 2011

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Drs. H. Udin, M.Pd

Famela. CK

Lampiran Bahan Menyimak Berita Pretest dan Postest

Bahan Simakan Berita Pada Kegiatan Pretest

Tans Sumatera-Aceh Terputus

Longsornya tebing-tebing di sepanjang lintas luas tans Sumatera-Aceh, antara wilayah kabupaten Kali Luwes mengakibatkan tanah dan bebatuan menutup badan jalan. Kondisi tersebut membuat arus lintas dikawasan yang menghubungkan tiga kabupaten di provinsi Nangru Aceh Darusallam terputus selama sekitar sepekan terakhir. Hujan yang terus menerus mengguyur jalan lintas tans Sumatera-Aceh mengakibatkan kerusakan jalan di sejumlah titik. Kerusakan terparah terjadi dikawasan Blang Pinggireun, kabupaten Kali Luwes dan kecamatan Lak-lak, kabupaten Aceh tenggara, Nangru Aceh Darusallam. tebing di kawasan itu longsor dan membawa bebatuan dan tanah menutup badan jalan. Air yang mengalir juga menggerus aspal jalan, sehingga tersisa bebatuan. Kondisi ini membuat arus lalu lintas di kawasan ini sempat terpurus sekitar sepekan. Kendaraan roda dua maupun roda empat hati-hati bila memaksa memasuki ruas jalan ini. Namun sejumlah warga di lokasi longsor ini telah siap membantu pengendara kendaraan untuk melalui jalan ini. Muhammad Ari Tonang dan Amral Razmi melaporkan pemerintah provinsi Aceh dan pemerintah kabupaten Kali Luwes telah menerjunkan sejumlah alat berat untuk membersihkan lokasi, namun karena lokasi longsor cukup parah maka penanggulangan longsor sangat lambat.

Bahan Simakan Berita Pada Kegiatan Postest

Gempa Padang Sumbar

Rekan-rekan tampaknya memang akan segera ada lagi jenazah yang bisa dikeluarkan dari reruntuhan bangunan. Tadi saya sempat mendekat ke arah yang sekarang menjadi tempat berkumpul rekan-rekan jurnalis dan juga tim evakuasi. Dari situ sudah dipersiapkan dan bisa dilihat ada ambulans. Ambulans ini dipersiapkan untuk memangkut jenazah. Saya mengkonfirmasi kepada petugas gabungan diantaranya Brimob, bahwa memang jenazah ini sulit dikeluarkan karena posisinya telungkup. Posisi ini bisa dikatakan bukan telungkup dalam keadaan lurus melainkan sedikit meringkuk, disitulah saat ini yang kini masih terlihat sebagian kaki, tangan dan juga punggung. Sementara upaya dilakukan agar semua bagian tubuhnya dapat dikeluarkan dan dipindahkan dari reruntuhan. Dan kalau bicara mengenai bau, memang pada saat saya mendekat pada jarak sekitar dua meter dari titik tempat jenazah, memang sudah semakin menyengat baunya. Selain yang dilakukan oleh aparat TNI dan juga tim gabungan, ada juga berbagai relawan yang hadir disini, diantaranya dari Bakrie Rescue yang mencoba masuk member bantuan untuk mengidentifikasi di titik-titik mana sajakah korban diantara reruntuhan. Diantaranya ke arah kamar 338, kemudian juga berupaya masuk ke area kolam renang yang memang betul rekan-rekan ditempat inilah diduga banyak jenazah yang mudah-mudahan bisa segera dievakuasi, karena mengingat waktu maka sudah lebih dari 60 jam. Kita ingat bahwa gempa mulai terjadi pada hari Rabu pukul lima sore dan kini sudah hari Sabtu, artinya kalo pukul lima sore nanti maka sudah waktu yang demikian panjang, dan ini mempertipis kemungkinan hidup jika memang korban yang diduga selamat di dalam sana. Kelihatannya sekarang upaya sudah semakin menunjukkan hasil yang berkaitan dengan upaya-upaya yang dilakukan dari hari kemarin. Dari hari kemarin misalnya ada dua tim dari Negara asing yang memberi bantuan, dari Negara Jepang kemudian dari Negara Swiss. Nah, tim dari Swiss tadi kembali datang tetapi lagi-lagi ada dari Negara lain membantu mengevakuasi sekitar 10 menit lalu dari Negara Emirat Arab yang datang berkontribusi dengan tim yang ada di hotel Ambacang. Kabarannya mereka akan kembali ke sini untuk membawa peralatan yang dibutuhkan untuk membantu evakuasi. Keadaan ini sedikit membuat hambatan bahwa tidak ada koordinasi yang baik untuk membantu member bantuan yang datang. Tim dari Swiss datang dan sekarang tidak tahu kemana lagi, datang satu tim dari Jepang mereka keluar. Emirat Arab mudah-mudahan bisa member kontribusi terhadap evakuasi para korban. Ini berkaitan dengan adanya info sms mengenai 8 korban yang diduga selamat. Tadi siang kami mengkonfirmasi kapoltabes Padang mengenai sms tersebut, karena ada yang meragukan kebenarannya. Tapi memang diyakini sms tersebut ada kebenarannya.

Lampiran 2 : Instrumen Test Pretest dan Posttest

Pretest

1. Apa inti berita dalam simakan tersebut ...
 - a. Banjir yang menenggelamkan jalan raya
 - b. Gempa susulan
 - c. Longsor yang membuat lintas jalan terputus
 - d. Longsor yang memakan banyak korban jiwa

2. Sudah berapa lama kejadian ini berlangsung...
 - a. 1 pekan
 - b. 2 pekan
 - c. 3 pekan
 - d. 4 pekan

3. Siapa yang bertanggung jawab dalam mengatasi bencana ini...
 - a. Pemerintah provinsi Banten
 - b. Pemerintah provinsi Aceh
 - c. Pemerintah provinsi Sumatera
 - d. Pemerintah provinsi Padang

4. Kawasan yang terkena longsor ini menghubungkan berapa kabupaten ...
 - a. 1 kabupaten
 - b. 2 kabupaten
 - c. 3 kabupaten
 - d. 4 kabupaten

5. Di mana kejadian longsor ini terjadi ...
 - a. Provinsi Sumatera
 - b. Provinsi Banten
 - c. Provinsi Padang
 - d. Provinsi Aceh

6. Dari kejadian longsor ini, hal apa yang menambah parah pada kerusakan jalan raya...
 - a. Pasir yang berserakan di jalan raya
 - b. Air hujan yang menggerus jalan raya
 - c. Batu-batuan yang berserakan di jalan raya
 - d. Air yang menggenang

7. Upaya apa yang dilakukan daerah setempat untuk menanggulangi bencana longsor ini ...
 - a. Membersihkan longsor dengan alat berat
 - b. Membersihkan longsor dengan alat besar

- c. Membersihkan longsor dengan alat seadanya
 - d. Membersihkan longsor dengan alat canggih
8. Berapakah korban jiwa dalam kejadian ini ...
- a. 10 korban jiwa
 - b. 20 korban jiwa
 - c. 18 korban jiwa
 - d. tidak ada korban jiwa
9. Apa yang mengakibatkan longsor terjadi ...
- a. Banyaknya tebing
 - b. Hujan yang terus menerus
 - c. Banyaknya bebatuan
 - d. Jalan raya yang kondisinya buruk
10. Mengapa kegiatan menanggulangi longsor sangat lamban...
- a. Karena kondisinya lumayan parah
 - b. Karena banyak kendaraan yang melintas
 - c. Karena banyak warga yang ikut membantu
 - d. Karena tidak ada alat-alat untuk mengevakuasi daerah setempat
11. Jalan yang terkena longsor ini menghubungkan...
- a. Lintas Jawa-Sumatera
 - b. Lintas NTT-NTB
 - c. Lintas Sumatera-Aceh
 - d. Lintas Jawa-Aceh
12. Longsor yang terjadi di provinsi Aceh ini antara...
- a. Aceh Tenggara-Kali Luwes
 - b. Aceh Tenggara-Banda Aceh
Pinggireun
 - c. Banda Aceh-Kali Luwes
 - d. Banda Aceh-Blang
13. Tebing-tebing yang longsor ini mengakibatkan, kecuali..
- a. Banyak korban meninggal
 - b. Kerusakan pada jalan
 - c. lintas jalan terputus
 - d. Tertutupnya jalan raya
14. Siapa yang membantu pengendara mobil, motor, dan sejenisnya melewati jalan yang terkena longsor...
- a. Warga sekitar
 - b. Satpol PP
 - c. Polisi
 - d. Pemerintah provinsi Aceh
15. Daerah manakah yang paling parah terkena longsor...

- a. Aceh Tenggara
 - b. Banda Aceh
 - c. Blang Pinggireun
 - d. Sumatera
16. Selain air yang menggenangi aspal jalan, apa yang menjadi kendala tertutupnya aspal jalan...
- a. Pepohonan dan tanah
 - b. Sampah dan pohon
 - c. Tanah dan kayu
 - d. Tanah dan batu
17. Apakah yang harus pengendara kendaraan lakukan saat melintas lokasi kejadian...
- a. Ekstra hati-hati
 - b. Ekstra sabar
 - c. Ekstra kuat
 - d. Ekstra tenaga
18. Bagaimana sokap warga sekitar...
- a. Hanya melihat keadaan sekitar
 - b. Ikut membantu sekali
 - c. Ikut melaporkan
 - d. tidak ada reaksi sama
19. Siapa yang melaporkan kejadian ini...
- a. Muhammad Ari Tonang
 - b. Muhammad Ari Sigit
 - c. Muhammad Ali Wahab
 - d. Muhammad Tanjung
20. Kerusakan jalan akibat longsor ini berupa...
- a. Kekotoran jalan
 - b. Jalan menjadi belah
 - c. Keretakan jalan
 - d. Memutuskan jalan

Kunci Jawaban pretest

1. C
2. A
3. B
4. C
5. D
6. B
7. A
8. D
9. C
10. A
11. C
12. A
13. A
14. A
15. C
16. D
17. A
18. B
19. A
20. C

Posttest

1. Inti berita yang telah disimak adalah
 - a. Gempa bumi melanda Padang
 - b. Pencarian korban tsunami
 - c. Pencarian korban gempa bumi
 - d. Penelusuran gempa

2. Salah satu anggota yang membantu pencarian korban /jenazah dalam berita tersebut...
 - a. Dokter
 - b. Brimop
 - c. Jurnalis
 - d. Wartawan

3. Upaya apa yang dilakukan dari Negara tetangga...
 - a. Memberikan peralatan untuk mengevakuasi korban
 - b. Memberikan bahan makanan
 - c. Memberikan sumbangan berupa uang
 - d. Memberikan sumbangan berupa obat-obatan

4. Hal apa yang sulit untuk mengevakuasi korban meninggal...
 - a. Karena tidak diketahui nama korban
 - b. Karena korban cukup banyak yang tertimbun
 - c. Karena banyak tim sar yang mengevakuasi
 - d. Karena banyak korban yang tertekuk tertimpa reruntuhan

5. Negara mana yang akan kembali lagi untuk memberikan tim evakuasi ..
 - a. Arab
 - b. Jepang
 - c. swiss
 - d. Swedia

6. Juluklan untuk tim yang membantu penanggulangan gempa...
 - a. Jurnalis
 - b. Wartawan
 - c. Reporter
 - d. Relawan

7. Berapa korban jiwa yang diduga selamat dalam kejadian ini...
 - a. 6 orang
 - b. 7 orang
 - c. 8 orang
 - d. 9 borang

8. Apa yang tim evakuasi keluarkan dari reruntuhan....
 - a. Jenazah
 - c. Tim sar
 - c. Reporter
 - d. Jurnalis

9. Kapan kejadian gempa ini terjadi...
- a. Selasa, pukul 5 sore
 - b. Rabu, pukul 5 sore
 - c. Kamis, pukul 5 sore
 - d. Jumat, pukul 5 sore
10. Negara asing yang membantu mengevakuasi korban gempa, kecuali...
- a. Amerika
 - b. Jepang
 - c. Arab
 - d. Swiss
11. Kejadian ini terjadi di kota ...
- a. Padang
 - b. Palembang
 - c. Pandeglang
 - d. palu
12. Bagaimana tim evakuasi menangani korban gempa (jenazah)...
- a. Membawanya ke luar negeri
 - b. Mencarinya, lalu membawanya ke ambulans
 - c. Mencarinya dan menguburnya
 - d. Mencarinya lalu dipulangkan
13. Sudah berapa lamakah kejadian gempa ini terjadi ...
- a. 60 jam
 - b. 70 jam
 - c. 80 jam
 - d. 90 jam
14. Melalui media apa Poltabes Padang mengetahui, jika ada beberapa orang yang selamat...
- a. Telepon
 - b. Televisi
 - c. Sms
 - d. Internet
15. Anggota Brimop sulit untuk mengevakuasi korban, karena...
- a. Banyak jenazah yang tertimpa bangunan
 - b. Banyak korban meninggal
 - c. Banyak korban yang terjebak
 - d. Banyak korban yang hilang
16. Kenapa pada saat pengevakasian berlangsung tidak berkontribusi...
- a. Karena banyak tim SAR yang malas
 - b. Karena banyak jenazah yang berserakan
 - c. Karena banyak tim SAR dari luar negeri tidak melanjutkan evakuasi

- d. Karena tidak ada warga sekitar yang membantu
17. Di tempat manakah yng paling banyak jenazah...
- a. Kamar
 - b. Taman
 - c. Kolam renang
 - d. Kamar mandi
18. Tim dari luar negeri yang sudah tidak terlihat dalam pengevakuasian adalah..
- a. Swiss
 - b. Jepang
 - c. Arab
 - d. Swedia
19. Siapa yang mendapat berita bahwa da korban yang masih hidup ..
- a. Kapoltabes Padang
 - b. Gubernur Padang
 - c. Bupati Padang
 - d. Masyarakat Padang
20. Tim Pencarian jenazah dinamakan...
- a. Tim Sar
 - b. Tim Brimop
 - c. Tim Leader
 - d. tim Jurnalis

Kunci Jawaban Posttest

1. C
2. B
3. A
4. D
5. A
6. D
7. A
8. A
9. B
10. A
11. A
12. B
13. A
14. C
15. A
16. C
17. C
18. D
19. A
20. A

Lampiran 3 : Perhitungan Indeks Kesukaran, Daya Pembeda dan Validitas Soal

1. Kriteria analisis

a. Indeks Kesukaran Soal

Indeks Kesukaran (P)	Keterangan
0,00-0,30	Sukar
0,31-0,70	Sedang
0,70-1,00	Mudah

b. Daya Pembeda Soal

Daya pembeda (D)	Keterangan
0,00-0,20	Jelek
0,20-0,40	Sedang
0,40-0,70	Baik
0,70-1,00	Baik Sekali
Negativ	Tidak Baik

c. Validitas Soal

$r_{hitung} \dots r_{tabel}$	Keterangan
<	invalid/drop
>	Valid

2. Dari tabulasi jawaban tes untuk item soal nomor 1 diperoleh :

Skor kelompok atas : (Ba) = 9

Skor kelompok bawah : (Bb) = 3

3. Jumlah skor kelompok atas dan skor kelompok bawah : (Ba+Bb) = 12

4. Jumlah skor kelompok atas dibagi jumlah siswa kelompok atas (Ba/Ja) = 0,60

5. Jumlah skor kelompok bawah dibagi jumlah siswa bawah (Bb/Jb) = 0.20

6. Jumlah siswa kelompok atas dan bawah (J) = 30

7. Indeks Kesukaran Soal

$$P = B/J = 0.40$$

8. Daya Pembeda Soal

$$D = Ba/Ja - Bb/Jb = 0,40$$

9. Validitas Soal

- pertama membuat skor untuk butir item
- kedua mencari mean dari skor total, yaitu M_t dengan menggunakan rumus

$$M_t = \frac{\sum X_t}{N}$$

$$M_t = \frac{451}{30} = 15,03$$

- Ketiga mencari deviasi standar total, yaitu SD_t dengan menggunakan rumus

$$SD_t = \sqrt{\frac{\sum X_t}{N} - \left(\frac{\sum X_t}{N}\right)^2}$$

$$SD_t = \sqrt{\frac{7323}{30} - \left(\frac{451}{30}\right)^2}$$

$$SD_t = 4,27$$

- Keempat menghitung M_p untuk butir 1 sampai dengan 25 dengan caramencari mean dari skor total yang dijawab dengan betul

$$M_p = 16 + 17 + 11 + 22 + 20 + 14 + 19 + 22 + 20 + 13 + 22 + 19 / 12 = 215 / 12 = 17,92$$

- Mencari koefisien korelasi r_{pbi} dengan menggunakan rumus

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{SD_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$r_{pbi} = \frac{17,92 - 15,03}{4,27} \sqrt{\frac{0,4}{0,6}}$$

$$r_{pbi} = 0,676$$

Dalam memberikan interpretasi terhadap r_{pbi} ini digunakan db sebesar $(N-nr)$ yaitu $(30-2) = 28$. Derajat kebebasan sebesar 28 itu lalu dikonsultasikan dengan nilai tabel “r” product moment dengan taraf signifikansi 5% adalah 0,361

Jadi berdasarkan tabel validitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda maka jumlah butir soal yang digunakan ada 20 (80%), sedangkan yang 5 (20%) soal tidak digunakan. Adapun nomor soal yang tidak digunakan adalah sebagai berikut:

1. soal nomor 6 daya pembedanya tidak baik, tingkat kesukaran soalnya susah dan tidak valid.
2. Soal nomor 4 daya pembedanya jelek, tingkat kesukaran soalnya sukar dan tidak valid
3. Soal nomor 3 daya pembedanya sedang, tingkat kesukaran soalnya mudah dan tidak valid
4. Soal nomor 9 daya pembedanya jelek, tingkat kesukaran soalnya mudah dan tidak valid
5. Soal nomor 25 daya pembedanya mudah, tingkat kesukaran soalnya sukar dan tidak valid

Lampiran 4 : validitas butir soal instrument

Lampiran 5 : tabel uji coba instrumen hasil belajar menyimak berita

Lampiran 6 : hasil uji coba Instrumen

Lampiran 7 : tabel jawaban hasil tes uji coba kelompok bawah

Lampiran 8 : tabel hasil tes uji coba kelompok atas

Lampiran 9 : Perhitungan Reliabilitas instrument

No	Soal		X ²	Y ²	XY
	Ganjil x	Genap y			
1	10	8	100	64	80
2	8	8	64	64	64
3	9	8	81	64	72
4	10	6	100	36	60
5	10	8	100	64	80
6	6	5	36	25	30
7	7	9	49	81	63
8	12	10	144	100	120
9	12	8	144	64	96
10	5	5	25	25	25
11	7	8	49	64	56
12	8	5	64	25	40
13	7	7	49	49	49
14	5	7	25	49	35
15	2	5	4	25	10
16	11	8	121	64	88
17	13	9	169	81	117
18	7	5	49	25	35
19	5	3	25	9	15
20	3	6	9	36	18
21	7	7	49	49	49
22	5	6	25	36	30
23	11	9	121	81	99
24	10	10	100	100	100
25	6	4	36	16	24
26	7	6	49	36	42
27	7	6	49	36	42
28	13	9	169	81	117
29	11	8	121	64	88
30	7	7	49	49	49
Σ	241	210	2175	1562	1793

1. Perumusan Hipotesis

H_o : Instrumen reliabel

H_i : Instrumen tidak reliabel

2. Kriteria pengujian

Hipotesis H_o diterima jika $r_{hitung} > r_{tabel}$

Hipotesis H_o ditolak jika $r_{hitung} < r_{tabel}$

3. Interpretasi indeks reliabilitas

Reliabilitas	Keterangan
0,000-0,200	Sangat rendah
0,200-0,400	Rendah
0,400-0,600	Cukup
0,600-0,800	Tinggi
0,800 – 1,000	Sangat tinggi

4. Perhitungan koefisien korelasi soal ganjil dan genap dengan rumus “r” product moment

N : 30
 $\sum x$: skor belahan ganjil 241
 $\sum y$: skor belahan genap 210
 $\sum x^2$: kuadrat skor belahan ganjil 2175
 $\sum y^2$: kuadrat skor belahan genap 1562
 $\sum xy$: perkalian skor belahan ganjil dan belahan genap 1793

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{30 \times 1793 - (241 \times 210)}{\sqrt{\{30(2175) - (241)^2\} \{30(1562) - (210)^2\}}} \\
 &= \frac{53790 - 50610}{\sqrt{\{65250 - 58081\} \{46860 - 44100\}}} \\
 &= \frac{3180}{\sqrt{(7169)(2760)}} \\
 &= \frac{3180}{\sqrt{19786440}} = \frac{3180}{4.448.195} \\
 &= 0,7148
 \end{aligned}$$

Perhitungan reliabilitas keseluruhan instrument dengan rumus :

$$r_{ii} = \frac{2r^{1/2}}{(1+r^{1/2})}$$

$$= \frac{2 \times 0,7148}{1 + 0,7148}$$

$$= \frac{1,4296}{1,7148}$$

$$= 0,833$$

Dari perhitungan diatas $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf kepercayaan 95% (α 0,05) dengan jumlah sampel uji coba 30 orang yaitu 0,361. Maka H_o instrument reliabel diterima. Kemudian berdasarkan tinggi rendahnya indeks reliabelitas $r_{hitung} = 0,833$ berada diantara 0,800 – 1,000, maka reliabilitas instrument masuk ke dalam kategori sangat tinggi.

Lampiran 10 : Analisis Kemampuan Menyimak Berita Pada Saat Pretes

Kelas Eksperimen

NO	NAMA	<i>Pretes</i> x	X^2
1		55	3025
2		30	900
3		50	2500
4		35	1225
5		50	2500
6		40	1600
7		55	3025
8		60	3600
9		40	1600
10		35	1225
11		55	3025
12		40	1600
13		50	2500
14		55	3025
15		30	900
16		30	900
17		35	1225
18		50	2500
19		45	2025
20		35	1225
21		60	3600
22		45	2025
23		40	1600
24		40	1600
25		30	900
26		50	2500
27		25	625
28		40	1600
29		55	3025
30		45	2025
31		45	2025
32		50	2500
33		45	2025
34		60	3600

35		50	2500
36		40	1600
37		30	900
38		40	1600
39		45	2025
40		40	1600
41		45	2025
42		30	900
43		55	3025
44		55	3025
45		40	1600
46		35	1225
47		50	2500
	Σ	2060	94300
	Rata-rata	43.830	2006.383

Dari tabel kemampuan menyimak berita pada saat pretes kelas eksperimen

diketahui :

$$\Sigma x \text{ pretes} = 2060$$

$$n = 47$$

$$\bar{x}_1 \text{ pretes kelas eksperimen} = \frac{\Sigma X_1}{n} = \frac{2060}{47} = 43.830$$

Varians pada saat pretes kelas eksperimen :

$$\begin{aligned}
 S_1^2 &= \frac{n \Sigma X_1^2 - (\Sigma X_1)^2}{n(n-1)} \\
 &= \frac{47 \cdot 94300 - 2060^2}{47(47-1)} \\
 &= \frac{4432100 - 4243600}{2162} \\
 &= \frac{188500}{2162} = 87,187
 \end{aligned}$$

$$\text{Simpangan Baku} : S_1 = \sqrt{87,187} = 9,337$$

**Lampiran 11 : Perhitungan Distribusi Frekuensi Kemampuan menyimak
berita pada saat pretes kelas eksperimen**

Jangkauan (J) pada saat pretes kelas eksperimen

$$J = \text{Data terbesar} - \text{data terkecil}$$

$$= 60 - 25 = 35$$

Banyak kelas (K)

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 47$$

$$= 1 + 3,3 \cdot 1,6720$$

$$= 1 + 5,5176$$

$$= 6,517 = 6$$

Interval (P)

$$P = J / K = 35 / 6,517 = 5,37$$

Dipilih interval kelas 6

Distribusi Data kemampuan menyimak berita pada saat pretes kelas eksperimen

Kelas Interval	Titik tengah	Frekuensi absolut	Frekuensi (%)	Batas Nyata
25 – 30	27,5	7	15 %	24,5 – 30,5
31 – 36	33,5	5	11 %	30,5 – 36,5
37 – 42	39,5	9	19 %	36,5 – 42,5
43 – 48	45,5	8	17%	42,5 – 48,5
49 – 54	51,5	8	17 %	48,5 – 54,5
55 – 60	57,5	10	21 %	54,5 – 60,5

Modus pada saat pretes kelas eksperimen

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$Mo = 54,5 + 6 \left(\frac{10 - 2}{(10 - 2) + (10 - 0)} \right)$$

$$Mo = 54,5 + 6 \left(\frac{8}{18} \right)$$

$$Mo = 54,5 + 6(0,44) = 60,94$$

Median pada saat pretes kelas eksperimen

$$Me = b + p \left(\frac{1/2n - F}{f} \right)$$

$$Me = 42,5 + 6 \left(\frac{1/2 \cdot 47 - 21}{8} \right)$$

$$Me = 42,5 + 6 \left(\frac{1/2 \cdot 47 - 21}{8} \right)$$

$$Me = 42,5 + 6(0,312) = 44,372$$

Lampiran 12: Hasil nilai kemampuan menyimak berita pada saat postes kelas eksperimen

NO	NAMA	<i>Postes</i>	X^2
1		90	8100
2		70	4900
3		70	4900
4		80	6400
5		85	7225
6		65	4225
7		75	5625
8		90	8100
9		75	5625
10		85	7225
11		90	8100
12		70	4900
13		85	7225
14		85	7225
15		80	6400
16		55	3025
17		55	3025
18		90	8100
19		85	7225
20		70	4900
21		90	8100
22		75	5625
23		85	7225
24		80	6400
25		75	5625
26		85	7225
27		60	3600
28		65	4225
29		85	7225
30		85	7225
31		65	4225
32		70	4900
33		60	3600
34		75	5625
35		80	6400

36		90	8100
37		80	6400
38		80	6400
39		70	4900
40		70	4900
41		80	6400
42		55	3025
43		85	7225
44		75	5625
45		85	7225
46		80	6400
47		90	8100
	Σ	3625	284375
	Rata-rata	77.128	6050.532

Dari tabel kemampuan menyimak berita pada saat postes kelas eksperimen

diketahui :

$$\Sigma x \text{ postes} = 3625$$

$$n = 47$$

$$\bar{x}_1 \text{ postes kelas eksperimen} = \frac{\Sigma X_1}{n} = \frac{3625}{47} = 77.128$$

Varians pada saat postes kelas eksperimen :

$$\begin{aligned}
 S_1^2 &= \frac{n \Sigma X_1^2 - (\Sigma X_1)^2}{n(n-1)} \\
 &= \frac{47 \cdot 284375 - 3625^2}{47(47-1)} \\
 &= \frac{13365625 - 13140625}{2162} \\
 &= \frac{225000}{2162} = 104.070
 \end{aligned}$$

$$\text{Simpangan Baku} : S_1 = \sqrt{104.070} = 10.201$$

Lampiran 13 : Perhitungan Distribusi Frekuensi Kemampuan menyimak berita pada saat postes kelas eksperimen

Jangkauan (J) pada saat postes kelas eksperimen

$J = \text{Data terbesar} - \text{data terkecil}$

$$= 90 - 55 = 35$$

Banyak kelas (K)

$K = 1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 \log 47$$

$$= 1 + 3,3 \cdot 1,6720$$

$$= 1 + 5,5176$$

$$= 6,517 = 6$$

Interval (P)

$$P = J / K = 35 / 6,517 = 5,37$$

Dipilih interval kelas 6

Distibusi Data kemampuan menyimak berita pada saat postes kelas eksperimen

Kelas Interval	Titik tengah	Frekuensi absolut	Frekuensi (%)	Batas Nyata
55 – 60	57,5	5	11 %	54,5 – 60,5
61 – 66	63,5	3	6 %	60,5 – 66,5
67 – 72	69,5	7	15 %	66,5 – 72,5
73 – 78	75,5	6	13%	72,5 – 78,5
79 – 84	81,5	8	17 %	78,5 – 84,5
85 – 90	87,5	18	38 %	84,5 – 90,5

Modus pada saat postes kelas eksperimen

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$Mo = 84,5 + 6 \left(\frac{18 - 8}{(18 - 8) + (18 - 0)} \right)$$

$$Mo = 84,5 + 6 \left(\frac{10}{28} \right)$$

$$Mo = 84,5 + 6(0,357) = 86,642$$

Median pada saat postes kelas eksperimen

$$Mo = b + p \left(\frac{1/2n - F}{f} \right)$$

$$Me = 78,5 + 6 \left(\frac{1/2 \cdot 47 - 21}{8} \right)$$

$$Mo = 78,5 + 6 \left(\frac{1/2 \cdot 47 - 21}{8} \right)$$

$$Me = 78,5 + 6(0,312) = 80,372$$

Lampiran 14 : Analisis Kemampuan menyimak berita pada saat pretes kelas

kontrol

NO	NAMA	<i>Pretes</i>	X^2
1		60	3600
2		45	2025
3		40	1600
4		30	900
5		50	2500
6		35	1225
7		35	1225
8		30	900
9		35	1225
10		40	1600
11		45	2025
12		40	1600
13		30	900
14		65	4225
15		35	1225
16		50	2500
17		45	2025
18		40	1600
19		40	1600
20		35	1225
21		40	1600
22		40	1600
23		40	1600
24		30	900
25		60	3600
26		40	1600
27		30	900
28		35	1225
29		35	1225
30		40	1600
31		40	1600
32		40	1600
33		45	2025
34		45	2025
35		30	900

36		35	1225
37		50	2500
38		30	900
39		40	1600
40		30	900
41		40	1600
42		65	4225
43		35	1225
44		35	1225
45		40	1600
46		35	1225
	Σ	1850	77950
	Rata-rata	40.217	1694.565

Dari tabel kemampuan menyimak berita pada saat pretes kelas kontrol diketahui :

$$\Sigma x \text{ pretes} = 1850$$

$$n = 46$$

$$\bar{x}_1 \text{ pretes kelas kontrol} = \frac{\Sigma X_1}{n} = \frac{1850}{46} = 40.217$$

Varians pada saat pretes kelas kontrol :

$$\begin{aligned}
 S_1^2 &= \frac{n \Sigma X_1^2 - (\Sigma X_1)^2}{n(n-1)} \\
 &= \frac{46 \cdot 77950 - 1850^2}{46(46-1)} \\
 &= \frac{3585700 - 3422500}{2070} \\
 &= \frac{163200}{2070} = 78,840
 \end{aligned}$$

$$\text{Simpangan Baku} : S_1 = \sqrt{78,840} = 8,879$$

**Lampiran 15 : Perhitungan Distribusi Frekuensi Kemampuan menyimak
berita pada saat pretes kelas kontrol**

Jangkauan (J) pada saat pretes kelas kontrol

J = Data terbesar – data terkecil

$$= 65 - 30 = 35$$

Banyak kelas (K)

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 46$$

$$= 1 + 3,3 \cdot 1,662$$

$$= 1 + 5,484$$

$$= 6,484 = 6$$

Interval (P)

$$P = J / K = 35 / 6,484 = 5,397$$

Dipilih interval kelas 6

Lampiran 16 : Distribusi Data kemampuan menyimak berita pada saat pretes

kelas kontrol

Kelas Interval	Titik tengah	Frekuensi absolut	Frekuensi (%)	Batas Nyata
30 – 35	32,5	19	41 %	29,5 – 35,5
36 – 41	38,5	15	33 %	35,5 – 41,5
42 – 47	44,5	5	11 %	41,5 – 47,5
48 – 53	50,5	3	6%	47,5 – 53,5
54 – 59	56,5	0	0 %	53,5 – 59,5
60 – 65	62,5	4	9 %	59,5 – 65,5

Modus pada saat pretes kelas kontrol

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$Mo = 29,5 + 6 \left(\frac{19 - 0}{(19 - 0) + (19 - 15)} \right)$$

$$Mo = 29,5 + 6 \left(\frac{19}{23} \right)$$

$$Mo = 29,5 + 6(0,826) = 34,456$$

Median pada saat pretes kelas kontrol

$$Mo = b + p \left(\frac{1/2n - F}{f} \right)$$

$$Me = 35,5 + 6 \left(\frac{1/2.46 - 19}{15} \right)$$

$$Mo = 35,5 + 6\left(\frac{4}{15}\right)$$

$$Me = 35,5 + 6(0,266) = 37,099$$

Lampiran 17 : Analisis Kemampuan menyimak berita pada saat postes kelas kontrol

NO	NAMA	<i>Postes</i>	X^2
1		90	8100
2		70	4900
3		50	2500
4		45	2025
5		70	4900
6		45	2025
7		50	2500
8		55	3025
9		55	3025
10		60	3600
11		70	4900
12		65	4225
13		50	2500
14		80	6400
15		55	3025
16		90	8100
17		55	3025
18		65	4225
19		65	4225
20		55	3025
21		75	5625
22		60	3600
23		75	5625
24		75	5625
25		90	8100
26		65	4225
27		65	4225
28		50	2500
29		50	2500
30		65	4225
31		75	5625
32		60	3600
33		55	3025
34		70	4900
35		60	3600

36		60	3600
37		85	7225
38		65	4225
39		70	4900
40		60	3600
41		80	6400
42		95	9025
43		60	3600
44		65	4225
45		65	4225
46		70	4900
	Σ	3005	203175
	Rata-rata	65.326	4416.848

Dari tabel kemampuan menyimak berita pada saat postes kelas kontrol diketahui :

$$\Sigma x \text{ postes} = 3005$$

$$n = 46$$

$$\bar{x}_1 \text{ postes kelas kontrol} = \frac{\Sigma X_1}{n} = \frac{3005}{46} = 65,326$$

Varians pada saat postes kelas kontrol :

$$\begin{aligned} S_1^2 &= \frac{n \Sigma X_1^2 - (\Sigma X_1)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{46 \cdot 203175 - 3005^2}{46(46-1)} \\ &= \frac{9346050 - 9030025}{2070} \\ &= \frac{316025}{2070} = 152,669 \end{aligned}$$

$$\text{Simpangan Baku} : S_1 = \sqrt{152,669} = 12,356$$

Lampiran 18 : Perhitungan Distribusi Frekuensi Kemampuan menyimak berita pada saat postes kelas kontrol

Jangkauan (J) pada saat postes kelas kontrol

$J = \text{Data terbesar} - \text{data terkecil}$

$$= 95 - 45 = 50$$

Banyak kelas (K)

$K = 1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 \log 46$$

$$= 1 + 3,3 \cdot 1,662$$

$$= 1 + 5,484$$

$$= 6,5 \quad = 7$$

Dipilih banyaknya kelas 7

Interval (P)

$$P = J / K = 50 / 7 = 7,143$$

Dipilih interval kelas 8

Distribusi Data kemampuan menyimak berita pada saat postes kelas kontrol

Kelas Interval	Titik tengah	Frekuensi absolut	Frekuensi (%)	Batas Nyata
45 – 52	48,5	7	15 %	44,5 – 52,5
53 – 60	56,5	13	28 %	52,5 – 60,5
61 – 68	64,5	9	20 %	60,5 – 68,5
69 – 76	72,5	10	22%	68,5 – 76,5
77 – 84	80,5	2	4 %	76,5 – 84,5
85 – 92	88,5	1	2 %	84,5 – 92,5
93 – 100	96,5	4	9 %	92,5 – 100,5

Modus pada saat postes kelas kontrol

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$Mo = 52,5 + 8 \left(\frac{13 - 7}{(13 - 7) + (13 - 9)} \right)$$

$$Mo = 52,5 + 8 \left(\frac{6}{10} \right)$$

$$Mo = 52,5 + 8(0,6) = 57,3$$

pada saat postes kelas kontrol

$$Mo = b + p \left(\frac{1/2n - F}{f} \right)$$

$$Me = 60,5 + 8 \left(\frac{1/2 \cdot 46 - 20}{9} \right)$$

$$Mo = 60,5 + 8 \left(\frac{3}{9} \right)$$

$$Me = 60,5 + 8(0,333) = 63,166$$

Lampiran 19 : Perhitungan Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

1. Perumusan Hipotesis

H_o : sebaran data normal

H_i : sebaran data tidak normal

2. Kriteria Pengujian

Hipotesis H_o diterima jika $L_{hitung} < L_{tabel}$

Hipotesis H_o ditolak jika $L_{hitung} > L_{tabel}$

3. Penyusunan data terkecil sampai terbesar (X_1, X_2, \dots, X_n)

Keterangan = 15,15 = ,..... X.....

4. Perhitungan bilangan baku (Z_1, Z_2, \dots, Z_n)

$$Z_1 = \frac{X_1 - \bar{X}}{S}$$

$$Z_1 = \frac{55 - 77,128}{10,201} = -2,17$$

5. Perhitungan peluang $F(z) = P(z < z_1)$ untuk tiap baku

Keterangan :

Dari tabel daftar distribusi untuk $Z_1 = -2,17$ di dapat normal baku = 0.4850

Jadi peluang = $0,5 - 0,4850 = 0,0150$

6. Menghitung $S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } < Z_i}{n}$

Keterangan :

$Z_1 = -2,17$

Jadi $S(Z_1) = 3/47 = 0,0638$

7. Hitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlak

$$= F(Z_i) - S(Z_i)$$

$$= 0,0150 - 0,0638 = 0,0488$$

8. Dengan cara yang sama dicari untuk X_2 sampai dengan X_n dan hasilnya ditabulasi pada tabel uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol
9. Mengambil harga L_o yang paling tinggi diantara harga-harga mutlak selisih tersebut
10. Dari tabel nilai kritik L untuk Liliefors pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan jumlah sample 47 :

Kelas Eksperimen	kelas kontrol
L (kritik) = $\frac{0,886}{\sqrt{n}}$	= $\frac{0,886}{\sqrt{n}}$
= $\frac{0,866}{\sqrt{47}} = 0,1263$	= $\frac{0,866}{\sqrt{46}} = 0,1276$

11. Dari perhitungan diatas untuk kelas eksperimen $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu (0,1038) < 0,1263 maka H_o : normal sebaran data diterima dan kelas kontrol $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu 0,1129 < 0,1276 maka H_o normal sebaran data diterima
12. Kesimpulan : Sampel eksperimen dan kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Lampiran 20 : Perhitungan Uji Normalitas Kelas Eksperimen

X		S				
77.128		10.201				
No	Xi	Zi	Tabel z	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)- S(Zi)
1	55	-2.17	0.4850	0.0150	0.0638	(0.0488)
2	55	-2.17	0.4850	0.0150	0.0638	(0.0488)
3	55	-2.17	0.4850	0.0150	0.0638	(0.0488)
4	60	-1.68	0.4535	0.0465	0.1064	(0.0599)
5	60	-1.68	0.4535	0.0465	0.1064	(0.0599)
6	65	-1.19	0.3830	0.1170	0.1702	(0.0532)
7	65	-1.19	0.3830	0.1170	0.1702	(0.0532)
8	65	-1.19	0.3830	0.1170	0.1702	(0.0532)
9	70	-0.70	0.2280	0.2720	0.3191	(0.0471)
10	70	-0.70	0.2280	0.2720	0.3191	(0.0471)
11	70	-0.70	0.2280	0.2720	0.3191	(0.0471)
12	70	-0.70	0.2280	0.2720	0.3191	(0.0471)
13	70	-0.70	0.2280	0.2720	0.3191	(0.0471)
14	70	-0.70	0.2280	0.2720	0.3191	(0.0471)
15	70	-0.70	0.2280	0.2720	0.3191	(0.0471)
16	75	-0.21	0.0832	0.4168	0.4468	(0.0300)
17	75	-0.21	0.0832	0.4168	0.4468	(0.0300)
18	75	-0.21	0.0832	0.4168	0.4468	(0.0300)
19	75	-0.21	0.0832	0.4168	0.4468	(0.0300)
20	75	-0.21	0.0832	0.4168	0.4468	(0.0300)
21	75	-0.21	0.0832	0.4168	0.4468	(0.0300)
22	80	0.28	0.1103	0.6103	0.6170	(0.0067)
23	80	0.28	0.1103	0.6103	0.6170	(0.0067)
24	80	0.28	0.1103	0.6103	0.6170	(0.0067)
25	80	0.28	0.1103	0.6103	0.6170	(0.0067)
26	80	0.28	0.1103	0.6103	0.6170	(0.0067)
27	80	0.28	0.1103	0.6103	0.6170	(0.0067)
28	80	0.28	0.1103	0.6103	0.6170	(0.0067)
29	80	0.28	0.1103	0.6103	0.6170	(0.0067)
30	85	0.77	0.2794	0.7794	0.8511	(0.0717)
31	85	0.77	0.2794	0.7794	0.8511	(0.0717)
32	85	0.77	0.2794	0.7794	0.8511	(0.0717)
33	85	0.77	0.2794	0.7794	0.8511	(0.0717)

34	85	0.77	0.2794	0.7794	0.8511	(0.0717)
35	85	0.77	0.2794	0.7794	0.8511	(0.0717)
36	85	0.77	0.2794	0.7794	0.8511	(0.0717)
37	85	0.77	0.2794	0.7794	0.8511	(0.0717)
38	85	0.77	0.2794	0.7794	0.8511	(0.0717)
39	85	0.77	0.2794	0.7794	0.8511	(0.0717)
40	85	0.77	0.2794	0.7794	0.8511	(0.0717)
41	90	1.26	0.3962	0.8962	1.0000	(0.1038)
42	90	1.26	0.3962	0.8962	1.0000	(0.1038)
43	90	1.26	0.3962	0.8962	1.0000	(0.1038)
44	90	1.26	0.3962	0.8962	1.0000	(0.1038)
45	90	1.26	0.3962	0.8962	1.0000	(0.1038)
46	90	1.26	0.3962	0.8962	1.0000	(0.1038)
47	90	1.26	0.3962	0.8962	1.0000	(0.1038)

Lampiran 21 : Perhitungan Uji Normalitas Kelas Kontrol

X						S
65.326						12.356
No	Xi	Zi	Tabel z	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)- S(Zi)
1	45	-1.65	0.4505	0.0495	0.043	0.0060
2	45	-1.65	0.4505	0.0495	0.043	0.0060
3	50	-1.24	0.3925	0.1075	0.152	(0.0447)
4	50	-1.24	0.3925	0.1075	0.152	(0.0447)
5	50	-1.24	0.3925	0.1075	0.152	(0.0447)
6	50	-1.24	0.3925	0.1075	0.152	(0.0447)
7	50	-1.24	0.3925	0.1075	0.152	(0.0447)
8	55	-0.84	0.2996	0.2004	0.283	(0.0822)
9	55	-0.84	0.2996	0.2004	0.283	(0.0822)
10	55	-0.84	0.2996	0.2004	0.283	(0.0822)
11	55	-0.84	0.2996	0.2004	0.283	(0.0822)
12	55	-0.84	0.2996	0.2004	0.283	(0.0822)
13	55	-0.84	0.2996	0.2004	0.283	(0.0822)
14	60	-0.43	0.1664	0.3336	0.435	(0.1012)
15	60	-0.43	0.1664	0.3336	0.435	(0.1012)
16	60	-0.43	0.1664	0.3336	0.435	(0.1012)
17	60	-0.43	0.1664	0.3336	0.435	(0.1012)
18	60	-0.43	0.1664	0.3336	0.435	(0.1012)
19	60	-0.43	0.1664	0.3336	0.435	(0.1012)
20	60	-0.43	0.1664	0.3336	0.435	(0.1012)
21	65	-0.03	0.0120	0.4880	0.587	(0.0990)
22	65	-0.03	0.0120	0.4880	0.587	(0.0990)
23	65	-0.03	0.0120	0.4880	0.587	(0.0990)
24	65	-0.03	0.0120	0.4880	0.587	(0.0990)
25	65	-0.03	0.0120	0.4880	0.587	(0.0990)
26	65	-0.03	0.0120	0.4880	0.587	(0.0990)
27	65	-0.03	0.0120	0.4880	0.587	(0.0990)
28	65	-0.03	0.0120	0.4880	0.587	(0.0990)
29	65	-0.03	0.0120	0.4880	0.587	(0.0990)
30	70	0.38	0.1480	0.6480	0.761	(0.1129)
31	70	0.38	0.1480	0.6480	0.761	(0.1129)
32	70	0.38	0.1480	0.6480	0.761	(0.1129)
33	70	0.38	0.1480	0.6480	0.761	(0.1129)
34	70	0.38	0.1480	0.6480	0.761	(0.1129)

35	70	0.38	0.1480	0.6480	0.761	(0.1129)
36	75	0.78	0.2823	0.7823	0.848	(0.0655)
37	75	0.78	0.2823	0.7823	0.848	(0.0655)
38	75	0.78	0.2823	0.7823	0.848	(0.0655)
39	75	0.78	0.2823	0.7823	0.848	(0.0655)
40	80	1.19	0.3830	0.8830	0.891	(0.0083)
41	80	1.19	0.3830	0.8830	0.891	(0.0083)
42	85	1.59	0.3830	0.8830	0.913	(0.0300)
43	90	2.00	0.4772	0.9772	0.978	(0.0011)
44	90	2.00	0.4772	0.9772	0.978	(0.0011)
45	90	2.00	0.4772	0.9772	0.978	(0.0011)
46	95	2.40	0.4772	0.9772	1.000	(0.0228)

Lampiran 22 : Perhitungan Uji Homogenitas
Tabel : Uji Homogenitas

Sampel ke	dk	1/dk	Si ²	Log Si ²	dk Log Si ²
1	46	0,0217	104,070	2,0173	92.796
2	45	0,0222	152,669	2,1937	98.717
Jumlah	91	0.0439			191.513

1. Perumusan Hipotesis

$H_o : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (Varians homogen)

$H_i : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (Varians tidak homogen)

2. Kriteria pengujian

Hipotesis H_o diterima jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$

Hipotesis H_o ditolak jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$

3. Derajat kebebasan kelompok (dk)

$dk = k-1$

$$= 2 - 1$$

$$= 1$$

4. Varians sampel 1 $S_1^2 = 104,070$

5. Varians sampel 2 $S_2^2 = 152,669$

6. Variansi gabungan dari semua sampel

$$S^2 = \frac{\sum (n_1 - 1) S_1^2}{\sum (n_1 - 1)}$$

$$= \frac{47 (104,070) + 46(152,669)}{(47-1) + (46-1)} = \frac{4891,29 + 7022,774}{91}$$

$$= \frac{11914,064}{91} = 130,923$$

7. Harga satuan B dengan rumus :

$$B = (\text{Log } S^2) \cdot \sum (n_1 - 1)$$

$$= \text{Log } 130,923 \cdot 91$$

$$= 2,117 \cdot 91 = 192,647$$

8. Chi Kuadrat

$$\chi^2 = \ln 10 (B - \Sigma (n_i - 1) \log S_i^2)$$

Dimana $\ln 10 = 2,3026$, merupakan bilangan tetap yang disebut logaritma asli daripada bilangan asli 10

9. Menghitung harga χ^2

$$\begin{aligned} \chi^2 &= 2,3026 \times \{B - \Sigma (n_i - 1) \log S_i^2\} \\ &= 2,3026 \cdot (192,647 - 191,513) \\ &= 2,3026 \cdot 1,134 \\ &= 2,61 \leq 3,84 \end{aligned}$$

10. Dari perhitungan diatas $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan (dk) = 1 yaitu $2,61 < 3,84$ maka hipotesis $H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ atau varians homogen diterima

11. Kesimpulan

Maka dapat dikatakan bahwa data kemampuan menyimak berita siswa berasal dari populasi yang memiliki varians yang homogen

Lampiran 23 : Perhitungan Hipotesis (Uji-t)

Analisis Kemampuan menyimak berita kelas eksperimen

NO	NAMA	<i>Pretes</i>	<i>Postes</i>	(X)	X ²
1		55	90	35	1225
2		30	70	40	1600
3		50	70	20	400
4		35	80	45	2025
5		50	85	35	1225
6		40	65	25	625
7		55	75	20	400
8		60	90	30	900
9		40	75	35	1225
10		35	85	50	2500
11		55	90	35	1225
12		40	70	30	900
13		50	85	35	1225
14		55	85	30	900
15		30	80	50	2500
16		30	55	25	625
17		35	55	20	400
18		50	90	40	1600
19		45	85	40	1600
20		35	70	35	1225
21		60	90	30	900
22		45	75	30	900
23		40	85	45	2025
24		40	80	40	1600
25		30	75	45	2025
26		50	85	35	1225
27		25	60	35	1225
28		40	65	25	625
29		55	85	30	900
30		45	85	40	1600
31		45	65	20	400
32		50	70	20	400
33		45	60	15	225
NO	NAMA	<i>Pretes</i>	<i>Postes</i>	(X)	X ²
34		60	75	15	225
35		50	80	30	900

36		40	90	50	2500
37		30	80	50	2500
38		40	80	40	1600
39		45	70	25	625
40		40	70	30	900
41		45	80	35	1225
42		30	55	25	625
43		55	85	30	900
44		55	75	20	400
45		40	85	45	2025
46		35	80	45	2025
47		50	90	40	1600
	Σ	2060	3625	1565	56425
	Rata-rata	43.830	77.128	33.298	1200.532

1. Perumusan Hipotesis

$H_o : \mu_1^2 = \mu_2^2$: Tidak terdapat pengaruh metode sedot, serap, sarikan dan ucap melalui media audio visual terhadap kemampuan menyimak berita

$H_i : \mu_1^2 \neq \mu_2^2$: Terdapat pengaruh metode sedot, serap, sarikan dan ucap melalui media audio visual terhadap kemampuan menyimak berita

2. Kriteria Pengujian

Hipotesis nol diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Hipotesis nol ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

3. Uji hipotesis menggunakan uji-t dengan rumus :

Maka $t_{hitung} = \frac{\bar{D}}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(N-1)}}$

Keterangan :

- \bar{D} : rerata dari nilai perbedaan (rerata D) adalah 33,298
- D^2 : Kuadrat dari D adalah 56425
- D : Different perbedaan skor pretes dan postes untuk setiap individu adalah 1565
- N : Banyaknya subjek penelitian 47

$$\begin{aligned}
 t &\equiv \frac{33,298}{\sqrt{\frac{\sum 56425 - \frac{(\sum 1565)^2}{47}}{47(47-1)}}} \\
 &= \frac{33,298}{\sqrt{\frac{\sum 56425 - \frac{2449225}{47}}{47.46}}} \\
 &= \frac{33,298}{\sqrt{\frac{\sum 56425 - 52111.170}{2162}}} \\
 &= \frac{33,298}{\sqrt{\frac{\sum 56425 - \frac{(\sum 1565)^2}{47}}{2162}}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{33,298}{\sqrt{\frac{\sum 4313,83}{2162}}} \\
&= \frac{33,298}{\sqrt{1,995}} \\
&= \frac{33,298}{1,412} = 23,582
\end{aligned}$$

4. Derajat Kebebasan

$$dk = (n_1 + n_2 - 2) = 47 + 46 - 2 = 91$$

5. Harga t_{tabel}

Karena dalam tabel tidak terdapat dk sebesar 97, maka dipergunakan dk yang paling dekat dengan 91 yaitu dk sebesar 120. Dengan dk sebesar 120 diperoleh harga kritik t pada tabel sebesar 1,66 (pada taraf kepercayaan 95 % ($\alpha = 0.05$))

6. Kesimpulan

Karena harga t_{hitung} 23,58 > t_{tabel} 1,66 pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha=0.05$), maka H_o ditolak H_i diterima atau dengan kata lain terdapat pengaruh strategi sedot, serap, sarikan, dan ucap dengan media audio visual terhadap kemampuan menyimak berita siswa kelas VII SMP N 3 Karawang.